

**PENGARUH PROMOSI GIZI DENGAN MEDIA *STORYTELLING* GEMAR
MAKAN IKAN DAN SAYUR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III, IV, DAN V
SDN. 107982 KECAMATAN LUBUK PAKAM**

SKRIPSI



NURUL RAHMADANI BR.S,PANDIA

P01031215040

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI**

2019

**PENGARUH PROMOSI GIZI DENGAN MEDIA *STORYTELLING* GEMAR
MAKAN IKAN DAN SAYUR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III, IV, DAN V
SDN. 107982 KECAMATAN LUBUK PAKAM**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma IV Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan**



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

NURUL RAHMADANI BR.S,PANDIA

P01031215040

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI

2019

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Promosi Gizi dengan Media *Storytelling*
Gemar Makan Ikan dan Sayur Terhadap
Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas
III, IV, dan V SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam
Nama Mahasiswafi : Nurul Rahmadani Br. S, Pandia
Nim : P01031215040
Program Studi : Diploma IV Gizi

Menyetujui



Erlina Nasution, S. Pd, M. Kes

Pembimbing Utama



Dr. Oslida Martony, SKM, M. Kes

Penguji I

Mincu Manalu, S. Gz, M. Kes

Penguji II

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Oslida Martony, SKM, M. Kes

NIP. 196403121987031000

Tanggal Lulus : 26 Juli 2019

ABSTRAK

NURUL RAHMADANI BR, S.PANDIA “**PENGARUH PROMOSI GIZI DENGAN MEDIA *STORYTELLING* GEMAR MAKAN IKAN DAN SAYUR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III, IV DAN V SDN 107982 KECAMATAN LUBUK PAKAM**” (DIBAWAH BIMBINGAN ERLINA NASUTION)

Permasalahan gizi pada anak Sekolah Dasar (SD) biasanya diawali dengan kurangnya asupan energi dan protein di bawah kebutuhan minimal. Selain itu, prevalensi kurang konsumsi buah dan sayur yang masih tergolong tinggi, aktivitas fisik yang masih tergolong rendah dan kebiasaan memilih-milih makanan sehingga variasi makanan yang dikonsumsi menjadi kurang terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan rancangan *Non-Randomized* dengan *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Responden penelitian ini adalah siswa/i kelas III, IV dan V yang terdaftar di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam pada bulan Januari-Juli 2019 dengan jumlah sampel 30 orang. Intervensi pada penelitian adalah pemberian *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur. Analisis data menggunakan uji *T-dependent* dan *wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan sikap siswa/i sebelum dan sesudah diberikan *storytelling*. Rata-rata skor pengetahuan responden meningkat sebesar 17,13 dari skor awal $48,50 \pm 15,26$ menjadi $68,63 \pm 19,4$. Rata-rata skor sikap juga meningkat sebesar 3,53 dari skor awal $5,07 \pm 1,946$ menjadi $8,60 \pm 1,003$.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci : anak sekolah dasar, pengetahuan, sikap, *storytelling*

ABSTRACT

NURUL RAHMADANI BR S.PANDIA "THE EFFECT OF NUTRITION PROMOTION ABOUT FISH AND VEGETABLE FOOD USING STORY TELLING MEDIA ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF STUDENTS IN CLASS III, IV AND V AT SDN 107982 OF LUBUK PAKAM DISTRICT" (CONSULTANT : ERLINA NASUTION)

Nutrition problems in elementary school children usually begin with deficiency of energy and protein intake below the minimum requirements. In addition, the prevalence of under consumption of fruits and vegetables was still relatively high, physical activity was still relatively low and the habit of picking up food so that the variety of food consumed becomes less fulfilled.

The purpose of this study was to determine the effect of giving storytelling media of eating fish and vegetables on knowledge and attitudes in elementary school children.

This research was a quasi experiment with a Non-Randomized One Group Pre-test and Post-test design. The respondents of this study were students in grades III, IV and V registered at SDN 107982 Lubuk Pakam in January-July 2019 with total sample as many as 30 people. The intervention in the research was giving storytelling about fond of eating fish and vegetables. Data analysis using T-dependent and Wilcoxon test.

The result showed that there was significant difference in students' knowledge and attitudes before and after storytelling was given. The average score of respondents' knowledge increased by 17.13 from the initial score of 48.50 ± 15.26 to 68.63 ± 19.4 . The average attitude score also increased by 3.53 from an initial score of 5.07 ± 1.946 to 8.60 ± 1.003 .

The conclusion in this study was statistical test obtained value $p = 0,000 < 0.05$ which indicates the effect of giving storytelling fond of eating fish and vegetables on knowledge and attitudes in elementary school children.

Keywords: Elementary School Children, Knowledge, Attitude, Storytelling



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Promosi Gizi Dengan Media *Storytelling* Gemar Makan Ikan Dan Sayur Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV, Dan V SDN. 107982 Kecamatan Lubuk Pakam”**.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan Lubuk Pakam.
2. Erlina Nasution, S.Pd, M.Kes selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku penguji I yang telah memberi arahan dan bimbingan untuk semua saran dan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Mincu Manalu, S. Gz, M.Kes selaku penguji II yang telah memberi arahan dan bimbingan untuk semua saran dan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda S.Sembiring dan Ibunda Siti Nur yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik berupa moral maupun moril serta cinta kasih dan doa tulus yang tak terhingga.
6. Kepala Sekolah SDN. 107982 Kecamatan Lubuk Pakam serta staff pegawai yang telah memberikan izin lokasi dalam penelitian ini, serta Guru guru SDN. 107982 yang telah bberpartisipasi selama penelitian berlangsung.
7. Sahabat seperjuangan dan teman satu bimbingan mahasiswa semester VII prodi D-IV Jurusan Gizi, terimakasih atas kerjasama, motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Anak Sekolah Dasar	6
1. Pengertian Anak Sekolah.....	6
2. Karakteristik Anak Sekolah	6
3. Gizi Anak Sekolah	7
a. Zat Gizi Penting untuk Memaksimalkan Tumbuh Kembang Otak Anak.....	9
b. Masalah Gizi Anak Usia 6-12 Tahun	11
B. Promosi Kesehatan	13
1. Definisi Promosi Kesehatan.....	13
2. Sasaran Promosi Kesehatan	13
3. Alat Bantu Atau Media Promosi Kesehatan	14
C. Pengetahuan dan Sikap	14
1. Pengetahuan	14
2. Sikap	16
D. <i>Storytelling</i> / Bercerita.....	18
1. Pengertian <i>Storytelling</i>	18
2. Manfaat <i>Storytelling</i> Untuk Anak	19
E. Ikan.....	19
1. Kandungan Gizi Ikan	19
2. Akibat Defisiensi Konsumsi Ikan	22

F. Sayur	22
1. Kandungan Gizi Sayur	23
2. Akibat Defisiensi Konsumsi Sayur	24
G. Kerangka Teori	26
H. Kerangka Konsep	27
I. Definisi Operasional.....	28
J. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	30
C. Populasi dan Sample	31
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	32
1. Jenis data	32
2. Cara pengumpulan data	32
E. Intervensi yang Diberikan	33
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	34
1. Pengolahan Data.....	34
2. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Gambaran Karakteristik Anak Sekolah	38
3. Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah	40
4. Gambaran Sikap Anak Sekolah.....	42
5. Pengaruh Promosi Gizi Media Storytelling Gemar Makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar.....	44
B. Pembahasan.....	45
1. Gambaran Karakteristik Anak Sekolah	45
2. Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah	46
3. Gambaran Sikap Anak Sekolah.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kebutuhan Gizi Untuk Anak Usia Sekolah Berdasarkan AKG	8
2. Komposisi Kimia Daging Ikan	20
3. Kandungan Omega 3 dan 6 Pada Berbagai Jenis Ikan	20
4. Kandungan Gizi Ikan	20
5. Kandungan Zat Gizi Sayuran	23
6. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	28
7. Distribusi Penduduk di Kecamatan Lubuk Pakam	37
8. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Sekolah	38
9. Distribusi Frekuensi Umur Anak Sekolah	39
10. Distribusi Frekuensi Kelas Anak Sekolah	40
11. Distribusi Pengetahuan Pre-Test Anak Sekolah	40
12. Distribusi Pengetahuan Post-Test Anak Sekolah	41
13. Gambaran Pre-Test Anak Sekolah	41
14. Gambaran Post-Test Anak Sekolah	42
15. Distribusi Sikap Pre-Test Anak Sekolah	42
16. Distribusi Sikap Post-Test Anak Sekolah	43
17. Gambaran Pre-Test Sikap Anak Sekolah	43
18. Gambaran Post-Test Sikap Anak Sekolah	44
19. Pengaruh Promosi Gizi Media Storytelling Gemar Makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap	18
2. Kerangka Teori	26
3. Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Master Tabel	56
2. Output Analisis Data Penelitian.....	58
3. Pernyataan Persetujuan	66
4. Outline Materi Penelitian.....	67
5. Jadwal Pemberian <i>Storytelling</i>	68
6. Satuan Acara Pemberian Materi	70
7. Alur Cerita <i>Storytelling</i>	75
8. Kuesioner Penelitian	82
9. Dokumentasi.....	87
10. Pernyataan	89
11. Daftar Riwayat Hidup	90
12. Bukti Bimbingan Skripsi	91
13. Surat Persetujuan KEPK Tentang Penelitian	93
14. Surat Izin Penelitian	94
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Asupan makanan yang bergizi seimbang begitu penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif. Peran dan dukungan orang terdekat mempengaruhi kebiasaan makan anak. Apabila kebiasaan makan dengan menerapkan makanan sehat dan bergizi seimbang sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh hingga tumbuh dewasa nanti (Mohammad dan Madanijah, 2015).

Permasalahan gizi pada anak Sekolah Dasar (SD) biasanya diawali dengan kurangnya asupan energi dan protein di bawah kebutuhan minimal. Selain itu, prevalensi kurang makan buah dan sayur yang masih tergolong tinggi, aktivitas fisik yang masih tergolong rendah dan kebiasaan konsumsi makanan jajanan yang berpengaruh terhadap asupan energi dan proteinnya, serta memiliki kebiasaan memilih – milih makanan sehingga variasi makanan yang dikonsumsi menjadi kurang terpenuhi. Hal ini dapat terlihat dari tingkat konsumsi ikan dan sayur (Marisa, Nuryanto, 2014).

Rata-rata tingkat konsumsi ikan penduduk Indonesia pada tahun 2013 naik menjadi 35,14 kg/kapita/tahun dari sebelumnya 33,89 kg/kapita/tahun di 2012, 32,35 kg/kapita/tahun di 2011 dan 30,4 8 kg/kapita/tahun di 2010. Hingga tahun 2014, tingkat konsumsi ikan penduduk Indonesia ditargetkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan sebesar 38 kg/kapita/tahun, melihat perkembangannya terus meningkat sejak 2010 sebesar 5,33% per tahun (Ditjen P2HP KKP, 2014).

Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat konsumsi ikan perkapita di Indonesia antara lain karena kurangnya pemahaman manfaat mengkonsumsi ikan, kurangnya daya beli ikan dan masih mahal harga ikan bagi sebagian masyarakat yang mengkonsumsi ikan dan anggapan

bahwa makan ikan menyebabkan kecacingan.(Zulaihah, dan widajanti 2006) Selain itu menurut Ronny (2013 dalam asih 2015) faktor penyebab rendahnya konsumsi ikan adalah rendahnya suplai ikan khususnya ke daerah-daerah pedalaman akibat kurang lancarnya distribusi pemasaran ikan, belum berkembangnya teknologi pengolahan/pengawetan ikan sebagai bentuk keanekaragaman dalam memenuhi tuntutan selera konsumen dan sarana pemasaran serta distribusi masih terbatas baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kurangnya konsumsi ikan pada anak usia sekolah tidak boleh dipandang sebelah mata. Menurut penelitian yang dilakukan wahyu hariyanti (2013) kejadian Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dipengaruhi secara signifikan oleh kurangnya konsumsi bahan makanan yang mengandung yodium terutama yang terdapat pada ikan pindang, ikan asin dan udang.(Hariyanti, dkk 2013). dan Hasil penelitian Annisa Nailis (2017) mengemukakan adanya hubungan antara konsumsi jenis ikan dengan kejadian *stunting*. (Nailis, Rachim, dan Pratiwi, 2017). Apabila hal ini terjadi maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas manusia , karena dapat menurunkan *Intelligence Quotient* (IQ) pada anak usia sekolah dasar (WHO).

Hasil penelitian Lock *et al.* (2005, dalam (Mohammad & Madanijah, 2015)) yang dilakukan di beberapa negara bagian Afrika, Amerika, dan Asia yang terdiri atas 14 wilayah bagian menyebutkan bahwa anak usia 5-14 tahun memiliki kecenderungan 20% mengonsumsi buah dan sayur lebih rendah bila dibandingkan dengan orang dewasa 30-59 tahun. Rata-rata konsumsi buah dan sayur pada anak usia 5-14 tahun di Asia Tenggara memperlihatkan hasil yang sangat rendah yaitu 182 g/hari. Hasil tersebut berbeda jauh dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI Bagi masyarakat Indonesia terutama balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan 300-400 gram per orang / hari dan bagi remaja dan orang dewasa sebanyak 400-600 gram per orang / hari. Sekitar dua per tiga dari jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah sayur. Dalam mengonsumsi sayur dan buah

setiap hari perlu mengikuti Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No.41 tahun 2014. Menurut data Riskesdas (2013), proporsi penduduk Indonesia umur ≥ 10 tahun kurang makan sayur dan buah adalah sebesar 93,6 %. Hasil data Riskesdas (2013) dalam angka provinsi Sumatera Utara, khususnya kabupaten Deli Serdang menunjukkan rerata jumlah porsi konsumsi sayur per hari ≥ 10 tahun sebesar 1,5 % (Kemenkes 2013).

Salah satu faktor penyebab rendahnya konsumsi sayur pada anak karena kurangnya pengetahuan dan sikap mengabaikan pentingnya makan sayur. Tidak efektifnya pendidikan gizi pada anak semenjak usia dini berdampak pada pengetahuan yang kurang tentang pola konsumsi makanan yang sehat dan seimbang saat dewasa, sehingga menyebabkan perilaku yang salah (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Apabila terjadi kekurangan dalam mengkonsumsi sayur pada anak akan menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat dan tidak seimbangnya asam basa tubuh, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit (Endrika, Adhia, dkk 2015).

Dengan adanya keterangan diatas maka masih banyak anak sekolah dasar yang kurang mengkonsumsi ikan dan sayur, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Promosi Gizi Dengan Media *Storytelling* Gemar Makan Ikan Dan Sayur Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV, Dan V SDN. 107982 Kecamatan Lubuk Pakam”. *Storytelling* atau bercerita adalah salah satu media komunikasi guna menyampaikan beberapa manfaat bagi anak antara lain untuk mengembangkan kosa kata, memberi teladan, pesan moral, dan problem solving (Madyawati, 2016). (Ayuni dan Rusmawati, 2013) menyatakan bahwa *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak, khususnya pada aspek fantasi. Selain itu penelitian yang dilakukan (Veronica *et al.*, 2014) menyatakan bahwa *storytelling* efektif untuk menyampaikan pesan perubahan pada karyawan dalam meningkatkan kesiapan untuk berubah pada karyawan.

Melalui pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan snack yang menyehatkan. Pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan mungkin akan lebih efektif jika targetnya adalah langsung pada anak usia sekolah Healthy People (2010, dalam (Nuryanto, 2014)).

B. Perumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian *storytelling* terhadap pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian media *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar kelas III, IV, dan V di SD 107982 Kecamatan Lubuk pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam sebelum diberikan *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur.
- b. Menilai pengetahuan anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam sesudah diberikan *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur.
- c. Menilai sikap anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam sebelum diberikan *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur.
- d. Menilai sikap anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam sesudah diberikan *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur.

- e. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* tentang gemar makan ikan dan sayur.
- f. Menganalisis pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

3. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dan peningkatan konsumsi makan ikan dan sayur pada anak sekolah dasar di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.
2. Sebagai referensi mengenai manfaat mengkonsumsi ikan dan sayur dan akibat dari kurangnya konsumsi ikan dan sayur, sehingga pihak sekolah dapat memberikan pendidikan dan pemahaman pentingnya promosi kesehatan gemar makan ikan dan sayur.
3. Untuk mengetahui efektivitas pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam dan untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan berfikir dalam menyusun dan menulis Karya Tulis Ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun. Seorang anak dikatakan memasuki tahap *middle childhood* ketika berada pada usia 5-10 tahun. Anak usia sekolah dapat dikategorikan dalam fase pra remaja, yaitu anak yang berada pada usia 9-12 tahun untuk perempuan dan 10-12 tahun untuk anak laki-laki. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun kognitif Brown ((2005), dalam (Arimurti, ditia irma, 2012)).

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut supariasa (2013), karakteristik anak usia sekolah 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Fisik / Jasmani
 - a. Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - b. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan laki-laki dengan usia yang sama.
 - c. Anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
 - d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
 - e. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
 - f. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa pada anak perempuan.
2. Emosi
 - a. Suka berteman, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri , mudah cemas jika ada kemalangan di keluarga.
 - b. Tidak terlalu ingin tau terhadap lawan jenis.

3. Sosial

- a. Senang berada di dalam kelompok, berminat didalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- b. Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

4. Intelektual

- a. Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba dan selalui ingin tahu sesuatu.
- b. Perhatian terhadap sesuatu sangat cepat.

3. Gizi Anak Sekolah

Kebutuhan dan kondisi gizi anak sekolah, baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas adalah suatu masa usia yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Karena perbedaan aktivitas serta bentuk tubuh masing-masing. Didalam periode ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan ini tak luput juga dari salah satu penunjangnya, yaitu asupan makanan yang baik dan benar untuk dikonsumsi anak usia sekolah sehari-hari. Pada usia ini anak mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini pada anaknya akan sangat mudah mengarahkan anak untuk memilih makanan yang disukai karena mereka sudah mengenal lingkungan. Anak laki-laki lebih banyak aktivitas fisik, sedangkan anak perempuan sudah mulai haid sehingga memerlukan protein dan zat besi yang lebih banyak dari sebelumnya (Murdiati, Agnes dan Amaliah, 2013).

Fungsi gizi pada anak usia sekolah antara lain adalah memberikan bahan pembangun untuk pertumbuhan, menyediakan kebutuhan energi untuk aktivitas fisik, membantu menjaga daya tahan tubuh terhadap

infeksi, serta menjamin ketersediaan gizi dalam tubuh untuk pertumbuhan kebutuhan saat remaja.

Tabel 1 di bawah menjelaskan rekomendasi AKG 2013 untuk mencukupi kebutuhan gizi anak usia sekolah.

Tabel 1. Kebutuhan Gizi untuk anak Usia Sekolah berdasarkan AKG 2013

Zat Gizi	Anak 10-12 tahun	
	Laki – Laki	Perempuan
Energi (kal)	2100	2000
Karbohidrat (g)	289	275
Protein (g)	56	60
Lemak (g)	70	67
Vitamin A (mcg)	600	600
Vitamin D (mcg)	15	15
Vitamin E (mg)	11	11
Vitamin K (mcg)	35	35
Vitamin C (mg)	50	50
Tiamin (mg)	1,1	1,0
Riboflavin (mg)	1,3	1,2
Niasin (mg)	12	11
Vitamin B6 (mg)	1,3	1,2
Vitamin B12 (mcg)	1,8	1,8
Kalsium (mg)	1200	1200
Fosfor (mg)	1200	1200
Magnesium (mg)	150	155
Zat Besi (mg)	13	20
Seng (mg)	14	13
Iodium (mcg)	120	120
Selenium (mcg)	20	20

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013

AKG untuk energi, tiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6 dan seng lebih besar pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal ini terjadi karena aktivitas fisik anak laki-laki biasanya lebih besar dari pada

perempuan. Aktivitas fisik yang lebih tinggi mendorong anak laki-laki untuk makan lebih banyak sehingga juga diperlukan vitamin dan mineral lebih besar jumlahnya untuk metabolisme zat gizi makro. Sedangkan kebutuhan zat besi pada perempuan lebih besar daripada laki-laki karena untuk mempersiapkan masa menstruasi yang akan dialami perempuan. Pada saat menstruasi, perempuan akan kehilangan darah yang mengandung zat besi sehingga dibutuhkan zat besi yang lebih banyak untuk mengompensasi kehilangan tersebut. Selain itu, kebutuhan besi juga didasarkan pada meningkatnya kebutuhan selama pertumbuhan untuk memperluas volume darah dan peningkatan jaringan serta cadangan besi. Zat besi merupakan komponen penting dari beberapa protein, termasuk sitokrom, mioglobin, dan hemoglobin yang mengangkut oksigen ke seluruh tubuh Otten, Hellwig, & Meyers, ((2006) dalam Fikawati, Sandra, dkk.2017).

a. Zat Gizi Penting untuk Memaksimalkan Tumbuh Kembang Otak Anak

Pada masa sekolah, anak membutuhkan gizi tidak hanya untuk perkembangan dan pertumbuhannya, melainkan juga untuk perkembangan kecerdasan otak. Jenis zat gizi yang penting untuk perkembangan otak anak usia sekolah adalah.

1. Protein

Selain berfungsi sebagai zat pembangun dan pengganti jaringan yang rusak, protein juga berfungsi untuk pembentukan *neurotransmitter*. Sel-sel otak berkomunikasi melalui *neurotransmitter* yang tersusun dari asam amino dalam bentuk tirosin dan triptofan yang merangsang otak untuk bereaksi terhadap perintah otot. Selain itu *neurotransmitter* juga diperlukan untuk mengatur suasana hati. Beberapa *neurotransmitter* yang biasa dikenal adalah serotonin, dopamin, dan norepinefrin. Dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung triptofan dapat meningkatkan kadar serotonin dalam otak yang bisa menimbulkan perasaan tenang. Makan makanan berprotein tinggi dapat meningkatkan kadar dopamin dan

norepinefrin dalam tubuh yang mampu meningkatkan kewaspadaan (Sullivan, 2012).

2. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi utama otak yang diperlukan untuk berbagai proses metabolisme dalam otak. Karbohidrat untuk aktivitas sel otak diperlukan dalam bentuk glukosa. Beberapa sumber gula sebagai komponen karbohidrat harus dibatasi tidak lebih dari 10%, antara lain gula murni, kue, permen coklat, dll (Pritasari *et al.*, 2017).

3. Lemak

Komposisi otak manusia hampir 60 % adalah lemak. Asam lemak adalah salah satu molekul yang paling penting dalam menentukan integritas dan kemampuan otak. Dua jenis lemak yang penting untuk otak adalah asam lemak omega 3 dan omega 6. Asam lemak omega 3 akan diubah menjadi asam *dokosaheksanoat* (DHA) yang dibutuhkan untuk pematangan fungsional retina dan korteks visual. Rendahnya asupan lemak omega 3 dapat menyebabkan masalah penglihatan terutama mempengaruhi retina. Sedangkan asam lemak omega 6 di dalam otak akan mempengaruhi pelepasan neurotransmitter dan juga mempengaruhi kemampuan neuron untuk menggunakan glukosa (Chang, Ke, dan Chen, 2009). Asam lemak omega 6 akan diubah menjadi asam *arakhidonat* (AA). Asam lemak esensial diperlukan tubuh untuk pemeliharaan kesehatan yang optimal tetapi tidak dapat disintesis oleh tubuh dan harus diperoleh dari sumber makanan.

4. Vitamin dan Mineral

Beberapa vitamin dan mineral berfungsi untuk membantu kerja otak. Beberapa vitamin yang diperlukan oleh otak, diantaranya adalah tiamin dan vitamin B6 yang membantu pertumbuhan organ juga sistem saraf pusat dan membantu mengubah triptofan menjadi serotonin. Vitamin B12 membantu perkembangan otak janin dan sistem saraf. Asam folat membantu pembentukan zat-zat di dalam otak yang penting untuk menyimpan data dalam daya ingat. Selain vitamin, mineral juga

dibutuhkan untuk membantu proses fisiologi dalam otak. Zat besi dibutuhkan untuk perkembangan sel-sel otak yang memproduksi myelin dan enzim yang mensintesis *neurotransmitter*. Seng ditemukan dalam kadar tinggi di otak dimana seng melakukan peran katalitik, struktural, dan pengaturan metabolisme sel, defisit jangka pendek dari seng dapat mengganggu fungsi mental dan neurologis, sementara jangka panjang dari kekurangan seng adalah mengakibatkan penurunan kemampuan belajar, penurunan memori dan perilaku *neuropsikologi*. Iodium merupakan komponen hormon tiroksin dan berperan dalam perkembangan mental serta kecerdasan. Iodium dibutuhkan untuk mielinisasi sistem saraf pusat dan untuk perkembangan otak normal (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

b. Masalah Gizi Anak Usia 6-12 Tahun

Anak usia sekolah rentan terhadap jenis penyakit yang berhubungan dengan kurangnya asupan zat gizi, jenis penyakit yang sering dialami anak sekolah adalah.

a. Anemia Gizi Besi

Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Anemia gizi besi disebabkan oleh berkurangnya zat besi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Anemia gizi besi berisiko pada anak kelompok usia yang lebih tinggi, terutama pada anak perempuan. Dampak yang ditimbulkan anemia gizi besi pada anak adalah kesakitan dan kematian meningkat, pertumbuhan fisik, perkembangan otak, motorik, mental dan kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun, pertumbuhan dan kesegaran fisik menurun serta interaksi sosial kurang (Depkes, 2005).

Penyebab masalah anemia di Indonesia antara lain masalah ekonomi, yaitu biasa terjadi pada anak-anak yang orang tuanya termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga tidak mampu memberikan makanan bergizi bagi anaknya. Selain itu, ketidak tahuan tentang pemberian asupan gizi pada anak.

b. Kurang Energi Protein (KEP)

KEP adalah defisiensi kalori maupun protein. Adanya penyakit infeksi dan investasi cacing dapat memberikan hambatan absorpsi dan hambatan utilisasi zat-zat gizi yang menjadi dasar timbulnya KEP. Penyebab tidak langsung dari KEP ada beberapa hal antara lain pendapatan yang rendah sehingga daya beli rendah terhadap makanan yang mengandung protein.

c. Obesitas

Obesitas atau kegemukan didefinisikan sebagai suatu kelainan atau penyakit, yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Obesitas terjadi karena banyak faktor. Faktor utama adalah ketidak seimbangan asupan energi dengan keluaran energi. Asupan energi tinggi bila dikonsumsi makanan berlebihan, sedangkan keluaran energi jadi rendah bila metabolisme tubuh dan aktivitas fisik rendah (Andriani, Merryana dan Wijatmadi, Bambang, 2013).

d. Stunting

Stunting merupakan kondisi kronis buruknya pertumbuhan linier seorang anak yang merupakan akumulasi dampak berbagai faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran anak tersebut (El Taguri et al.,(2008), WHO (2010)). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Schmidt (2014) yang menyatakan bahwa stunting merupakan dampak dari kurang gizi yang terjadi dalam periode waktu yang lama yang pada akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear.

Sebagaimana pemaparan sebelumnya, *stunting* merupakan proses kegagalan pertumbuhan, sehingga perlu dijelaskan terlebih dahulu proses pertumbuhan tersebut. Malina (2012) merupakan hasil interaksi antara faktor genetik, hormon, zat gizi dan energi dengan faktor lingkungan. Proses pertumbuhan manusia merupakan fenomena yang kompleks yang berlangsung selama kurang lebih 20 tahun lamanya. Pada suatu waktu salah satu pengaruh ini dapat lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh faktor yang lain (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

B. Promosi Kesehatan

1. Definisi Promosi Kesehatan

Menurut WHO promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal serta mewujudkan aspirasi, kebutuhan, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungan (lingkungan fisik, dan sosial budaya) (Notoatmodjo, 2012).

2. Sasaran Promosi Kesehatan

Berdasarkan pentahapan upaya promosi yang dilakukan, maka sasaran dibagi dalam tiga kelompok sasaran yaitu.

a. Sasaran primer (Primary target)

Sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan sebagainya. Upaya promosi yang dilakukan terhadap sasaran primer sejalan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (empowerment) (Notoatmodjo, 2012).

b. Sasaran sekunder (Secondary target)

Yang termasuk didalam sasaran sekunder adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan sebagainya. Dengan memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok ini diharapkan untuk selanjutnya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sekitarnya. Upaya promosi gizi yang dilakukan terhadap sasaran sekunder adalah sejalan dengan strategi dukungan sosial (social support) (Notoatmodjo, 2012).

c. Sasaran tertier (Tertiary target)

Sasaran tertier dalam promosi kesehatan adalah para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik ditingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak terhadap perilaku para tokoh

masyarakat (sasaran sekunder), dan juga kepada masyarakat umum (sasaran primer). Upaya promosi kesehatan yang ditujukan kepada sasaran tertier ini sejalan dengan strategi advokasi (advocacy) (Notoatmodjo, 2012).

3. Alat Bantu atau Media Promosi Kesehatan

Alat bantu adalah alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan. Tiga macam alat bantu (alat peraga) atau media yaitu.

- a. Alat bantu lihat (*visual aids*). Alat bantu digunakan untuk membantu menstimulasi indra penglihatan pada saat proses penerimaan pesan. Terdapat dua bentuk alat bantu lihat.
 - 1) Alat yang diproyeksikan (misalnya, *slide*, *overhead projektor/OHP* dan film strip).
 - 2) Alat yang tidak diproyeksikan (misalnya, dua dimensi seperti gambar, peta, dan bagan. Termasuk alat bantu cetak atau tulis, misalnya leaflet, poster, lembar balik, dan booklet. Termasuk tiga dimensi seperti bola dunia dan boneka).
- b. Alat bantu dengar (*audio aids*). Alat bantu ini digunakan untuk membantu menstimulasi indra pendengaran (misalnya, radio, tape, dan CD).
- c. Alat bantu dengar dan lihat (*audio visual aids*) Alat bantu ini digunakan untuk membantu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan. Seperti TV, film dan video (Notoatmodjo, 2012).

C. Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia, yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2012), tingkatan pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari anatar lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu

struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga, dan sebagainya.

2. Sikap

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan kesehatan. Sikap menurut Campbell (1950) dalam Notoatmodjo (2012) *“An individual’s attitude is syndrome of respons consistency wiyh regard to object”*, dikatakan bahwa sikap itu adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Menurut Allport (1945) dalam Notoatmodjo (2012), sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek. Artinya, bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to believe*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude), yang juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut.

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang/subjek mau menerima stimulus yang diberikan objek.

2. Menanggapi (Responding)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (Valuing)

Menghargai diartikan subjek / seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

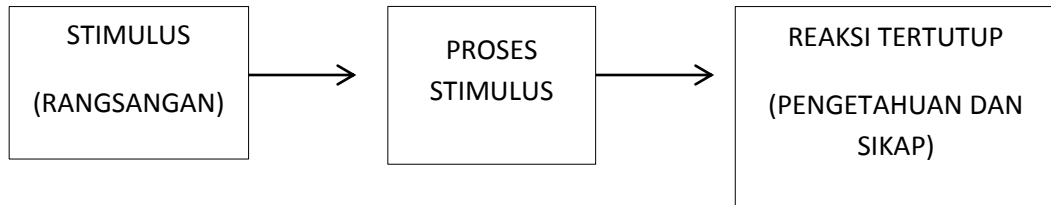
4. Bertanggung jawab / Responsible

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkannya atau adanya risiko lain. (Notoatmodjo, 2012).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sedangkan secara tidak

langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden.(Notoatmodjo,2012)

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP



Gambar 1. Hubungan pengetahuan dan sikap (sumber: Notoatmodjo,2012)

D. *Storytelling* / Bercerita

1. Pengertian *Storytelling*

Storytelling atau bercerita adalah salah satu media komunikasi guna menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral pada anak. Dongeng memberikan beberapa manfaat bagi anak antara lain untuk mengembangkan kosa kata, memberi teladan, pesan moral, dan problem solving. Nurgiyantoro (2014) berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif , artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Karena cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak hal ini dapat terlihat dari:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap suatu peristiwa.

- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik.
- e. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- f. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot dan demikian menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya. (Madyawati,2016).

2. Manfaat *Storytelling* Untuk Anak

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita , imajinasi anak mulai dirangsang, imajinasi yang dibangun pada saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- c. Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan ligustik anak (Madyawati, 2016).

E. Ikan

Ikan terdiri dari ikan air tawar (haruan, ikan mas, tawes, nilem, jelawat, lele, juara, sadaarin, gurami, sepat, nila, mujair, lopis, bandeng, udang dan belut) dan ikan air laut (kakap ,kerapu, tongkol, kembung, sarden, bawal kepiting dan rajungan). Keduanya adalah makanan sumber protein yang sangat penting untuk pertumbuhan tubuh. Ikan mengandung 13-20 % protein terdiri dari asam-asam amino essensial yang tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan lemak 1-20 % adalah lemak yang mudah dicerna serta langsung dapat digunakan oleh jaringan tubuh.

1. Kandungan Gizi Ikan

Ikan mengandung protein dan lemak yang tinggi, selain protein dan lemak ikan mengandung vitamin dan mineral.

Tabel 2. Komposisi kimia daging ikan

Komposisi	Jumlah kandungan %
Air	60-84
Protein	18-30
Lemak	0,1-0,2
Karbohidrat	0-1,0
Vitamin dan Mineral	Sisanya

Sumber : Suhartini dan Hidayat (2005)

Tabel 3. Kandungan omega 3 dan omega 6 pada berbagai jenis ikan per 100 gr ikan

Jenis Ikan	Omega 3 (gr)	Omega 6 (gr)
Sardine	1,2	2,2
Tuna	2,1	3,2
Kembung	5,0	3,0
Salmon	1,6	2,1
Tenggiri	1,6	3,7
Tongkol	2,6	1,8
Teri	1,4	1,6

Sumber : Siswono (2003)

Tabel 4. Kandungan zat gizi ikan per 100 gr

Jenis ikan	Kalori (%)	Protein (%)	Lemak (%)	Air (%)
Ikan Segar				
Tawes	198	19	13	66
Bandeng	129	20	4,8	74
Bawal	96	17	1,7	78
Ekor Kuning	109	20,0	4,0	70,0
Kakap	92	20,0	0,7	77,0
Kembung	103	22,0	1,0	76,0
Layang	109	22,0	1,7	74,0
Mas	86	16,0	2,0	80,0
Selar	100	18,8	2,2	75,0

Teri	77	16	1,0	80,0
Mujair	89	18,7	1,0	79,0
Ikan Kering				
Peda Banjar	556	28,0	4,0	46,0
Pindang Banjar	157	28,0	4,2	59,0
Selar Asin	194	38,0	3,5	60,0
Teri	170	33,4	3,6	37,0
Lele Goreng	252	19,9	19,6	10,0

Sumber : Khomson 2004

Protein

Ikan mengandung protein tinggi sekitar 13-20% yang terdiri atas asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh, pertumbuhan sel otak sehingga dapat menunjang kecerdasan, dan tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan protein pada ikan bervariasi, tergantung kandungan lemak dan airnya. Serat protein pada ikan lebih pendek sehingga ikan dapat dengan mudah dicerna dan diabsorpsi bahkan bagi bayi, protein konektifnya (kolagen) juga jauh lebih rendah dari hewan ternak yaitu sekitar 3-5% dari total protein.

Lemak

Kandungan lemak pada ikan hanya 1-20% sebagaimana besar kandungan lemak berupa asam lemak tak jenuh yang berfungsi untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Selain itu ikan juga mengandung asam lemak omega 3 yang tinggi, kandungan ini berperan meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan risiko penyakit jantung koroner, menghambat pertumbuhan beberapa jenis kanker, dan mempertahankan fungsi otak terutama yang berhubungan dengan daya ingat.

Vitamin

Ada dua kelompok vitamin dalam ikan, yaitu larut dalam air (vitamin B6, B12, biotin, dan niasin) yang banyak terdapat pada daging

ikan yang berwarna lebih gelap dan daging ikan yang berwarna putih dan larut dalam minyak (vitamin A dan vitamin D) sehingga minyak ikan baik dikonsumsi untuk anak-anak.

Mineral

Ikan mengandung banyak mineral seperti magnesium (memperkuat tulang, otot, dan gigi), zat besi (mencegah anemia), yodium (mencegah sakit gondok dan IQ rendah), seng (meningkatkan kekebalan tubuh dan mempercepat penyembuhan luka), serta selenium (mencegah kanker, mempertahankan elastisitas jaringan bersama vitamin E sehingga terhindar dari penuaan). (Andriani, dan Wijatmadi, 2013)

2. Akibat Defisiensi Konsumsi Ikan

Banyak penyakit yang muncul akibat kurangnya asupan ikan sehari-hari, diantaranya.

- a. KEP (Kurang Energi Protein).
- b. Marasmus, *kwashiorkor*, dan *marasmic-kwashiorkor* yang terjadi karena kekurangan intake protein.
- c. GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium). Ikan laut banyak mengandung yodium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Apabila yodium dalam tubuh berkurang, maka akan menyebabkan penyakit gondok (goiter) dan kreatinisme pada usia pertumbuhan.
- d. Dapat terjadi gangguan pada mata, karena kurangnya asupan Vitamin A menyebabkan penyakit buta senja dan *bitot's spot*.
- e. Salah satu dampak kekurangan mineral dalam tubuh akibat kurangnya asupan ikan dapat menyebabkan dental fluorosis akibat kekurangan fosfor dan kalsium. (Andriani, dan Wijatmadi, 2013)

F. Sayur

Menurut Riskesdas tahun 2013, sebesar 93,5 % penduduk Indonesia yang berusia diatas 10 tahun masih mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan di bawah anjuran, yaitu minimal 5 porsi sayur dan buah per hari. Sayuran adalah sumber vitamin dan mineral. Selain itu, sayuran

juga mengandung serat kasar yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran berdaun hijau tua kaya akan mineral dan vitamin . Meskipun zat besinya tergolong zat besi nonheme yang tidak mudah diserap tubuh. Vitamin C dan vitamin E yang ada dalam sayur tidak tahan panas, artinya dapat berkurang atau rusak karena proses pemanasan. Maka sebaiknya jangan terlalu lama memasak sayur, terutama sayuran daun seperti bayam, kangkung, dan sawi. Memasak terlalu matang tidak hanya menghilangkan kandungan vitamin tapi juga mengubah warna klorofil hijaunya.

1. Kandungan Gizi Sayur dan Manfaat Sayur

Sayuran adalah sumber berbagai zat gizi penting, seperti kalium, serat, vitamin C, vitamin A, vitamin E, dan folat (asam folat).

Tabel 5. Kandungan zat gizi sayuran per 100 gr

Sayur Segar	Kalori (kkal)	Protein (gr)	Lemak (gr)	KH (gr)	Air (gr)	Serat (gr)
Bayam	16	0,9	0,4	2,9	94,5	0,7
Daun Katuk	59	6,4	1,0	9,9	81,0	15
Daun Labu Siam	34	4,0	0,4	4,7	89,7	3,5
Daun Pakis	39	4,5	0,4	8,9	86,8	2
Daun Singkong	50	6,2	1,1	7,1	84,4	2,4
Genjer	35	1,7	0,2	7,7	90,0	2,5
Kacang Panjang	31	2,3	0,1	5,3	91,8	2,7
Kangkung	28	3,4	0,7	3,9	91,0	2,0
Kool Kembang	25	2,4	0,2	4,9	91,7	1,6
Labu Kuning	51	1,7	0,5	10,0	0,5	2,7
Labu Siam	30	0,6	0,1	6,7	92,3	6,2
Sawi	28	2,3	0,3	4,0	92,2	2,5

Sumber: PERSAGI (2009), Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI), Jakarta

Kalium

Kalium dapat membantu menjaga tekanan darah yang sehat. Sayuran yang menjadi sumber kalium adalah kentang, produk tomat (pasta, saus dan jus), bit, kacang hijau, kacang kara, labu, bayam, lentil, kacang merah, kacang kapri.

Serat

Serat pada sayur dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi risiko terkena penyakit jantung, melancarkan pencernaan dan membantu mengurangi konstipasi dan divertikula (timbul kantong pada dinding usus).

Vitamin

Vitamin A berfungsi untuk menjaga kesehatan mata dan kulit juga membantu mencegah terjadinya infeksi. Vitamin C penting untuk pertumbuhan dan memperbaiki jaringan tubuh, membantu penyembuhan luka gores, menjaga kesehatan gigi dan gusi, dan membantu penyerapan zat besi. Vitamin E berfungsi untuk membantu melindungi vitamin A dan asam lemak esensial dari oksidasi sel (Fikawati, Sandra, dkk. 2017).

2. Akibat Defisiensi Konsumsi Sayur

Kekurangan konsumsi sayur pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Fitriani dkk, 2009).

a. Penyakit KVA (Kurang Vitamin A)

Kekurangan vitamin A dapat merupakan kekurangan primer akibat kurang konsumsi, atau kekurangan sekunder karena gangguan penyerapan dan penggunaannya didalam tubuh, kekurangan vitamin A sekunder dapat terjadi pada penderita kurang energi protein (KEP), penyakit hati, alfa, beta-lipoproteinemia, atau gangguan absorpsi karena gangguan asam empedu. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan penyakit rabun senja, perubahan pada mata, infeksi, perubahan pada kulit, dan gangguan pada pertumbuhan.

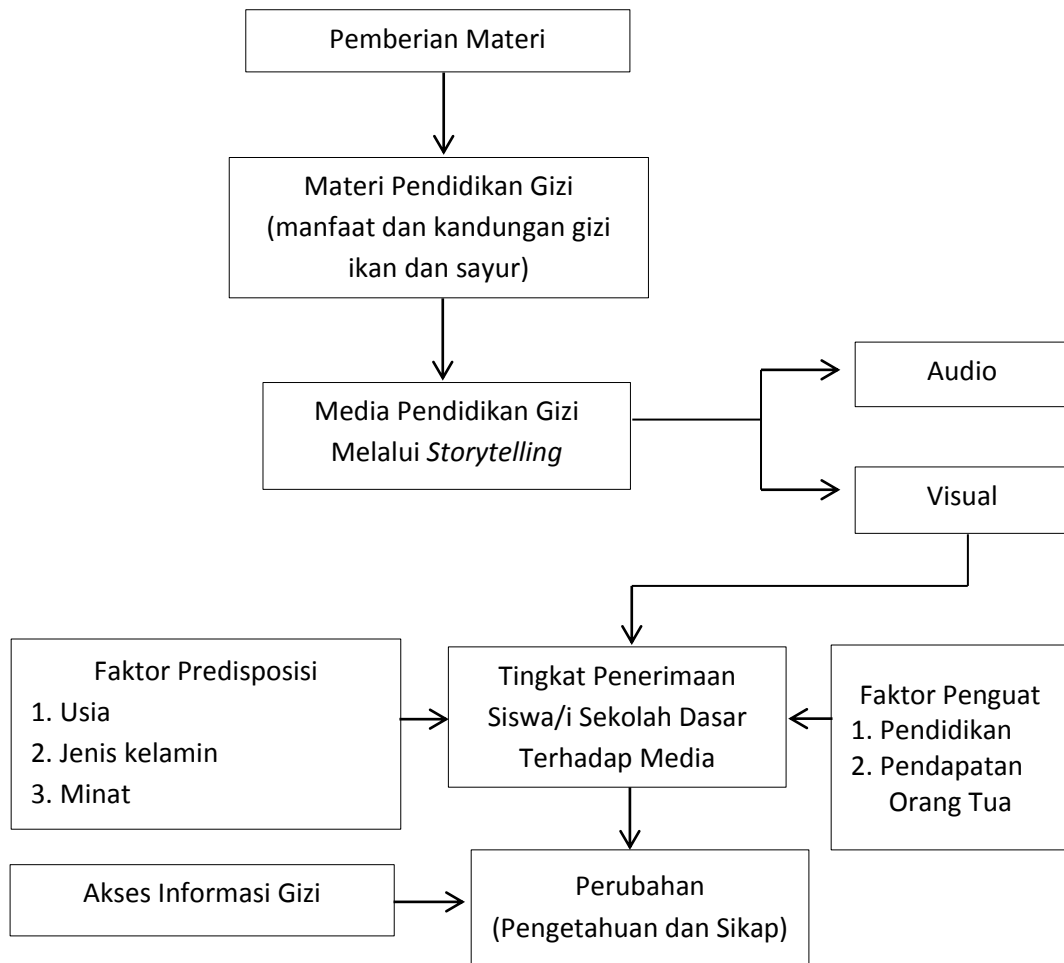
b. Susah Buang Air Besar (BAB)

Sayuran memiliki kandungan serat yang tinggi, kandungan serat pada sayur sangat berguna untuk melancarkan pencernaan sehingga zat-zat racun yang membahayakan kesehatan dapat langsung keluar dari tubuh. Umumnya orang yang mengonsumsi sayuran dalam jumlah yang cukup memiliki frekuensi buang air besar (BAB) yang teratur 1-2 kali sehari. Hermanto,(2006 dalam Dewantari, 2011).

c. Penyakit Kanker Gastrointestinal, Jantung Iskemik, dan Stroke

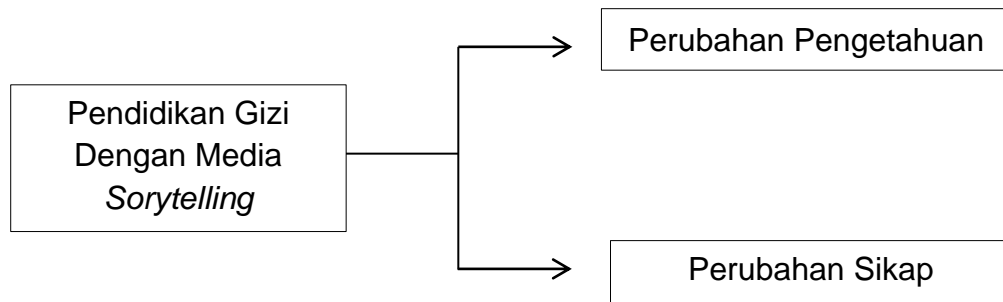
Menurut The World Health Report kurangnya konsumsi sayur dan buah dapat menyebabkan kanker gastrointestinal sebesar 19 %, penyakit jantung iskemik sebesar 31 % dan stroke sebesar 11 % di seluruh dunia. Ada 2,7 juta warga dunia yang meninggal setiap harinya akibat kurangnya konsumsi sayur dan buah. (Hanani,2016)

G. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori
(Sumber : Seila sativa 2016)

H. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Pemberian <i>Storytelling</i>	Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan cerita atau dongeng yang berisikan pesan- pesan, untuk menanamkan keyakinan, sikap, serta pengetahuan anak sekolah dasar yang meliputi pengenalan jenis, kandungan gizi, manfaat, akibat dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur serta buah yang kegiatannya dilakukan selama 3 x @ 60 menit.	
2	Pengetahuan anak sekolah dasar kelas III, IV, dan V	Hasil dari tahu melalui penglihatan dan pendengaran dan kemampuan siswa/siswi dalam menjawab pertanyaan tentang kandungan gizi, manfaat, akibat dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur serta buah sebelum dan sesudah pemberian <i>storytelling</i> yang terdiri dari 20 pertanyaan melalui kuesioner. Jawaban benar diberi skor 5 Jawaban salah diberi skor 0 Skor tertinggi untuk pengetahuan adalah 100 dan terendah adalah 0.	Rasio Kuesioner jawaban 1. Salah :0 2. Benar :5
3	Sikap	Respon yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, perasaan dan keyakinan tentang kandungan gizi, manfaat, akibat dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur serta buah sebelum dan sesudah pemberian <i>storytelling</i> yang terdiri dari 10	Rasio Kuesioner jawaban 1. Salah :0 2. Benar :1

		<p>pertanyaan.</p> <p>Jawaban benar diberi skor 1</p> <p>Jawaban salah diberi skor 0</p> <p>Skor tertinggi untuk sikap adalah 10 dan terendah adalah 0.</p>	
--	--	---	--

Tabel 6. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Hipotesis

Ha : Ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap siswa/siswi sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

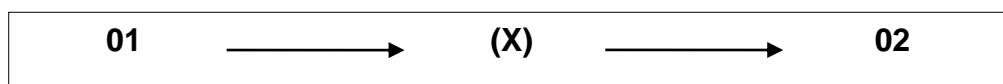
Penelitian ini dilakukan di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 yang dijadikan sebagai survey pendahuluan, sedangkan pengumpulan data secara keseluruhan dan laporan karya tulis ilmiah dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) menggunakan rancangan *non – randomized* dengan *one grup pre – test* dan *post – test* (Notoadmojo, 2012). Dilakukan *pre-test* tentang pengetahuan dan sikap , lalu diberikan *storytelling* , kemudian di lakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan *storytelling*.

Berikut bentuk desain penelitian ini :

Pre-Test —————> Perlakuan —————> Post-Test



Keterangan :

01 = *Pre-Test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum pemberian *Storytelling*

X = Perlakuan, yaitu pembelajaran dengan media *Storytelling*

02 = *Post- Test*, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap setelah pemberian *Storytelling*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam yang berjumlah 97 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *Quota Sampling*. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Murti, 2010):

$$n = \frac{\sigma^2 (Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha}$ = Nilai Z pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi (α) 5%
= 1,96

$Z_{1-\beta}$ = Nilai Z pada kekuatan uji $1 - \beta = 0,842$

σ = Standar deviasi dari rata-rata peningkatan pengetahuan

d = Perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan

Asumsi nilai σ dan yang digunakan adalah berdasarkan penelitian Koka (2014), dimana nilai $\sigma = 16,4$ dan nilai $d = 8,3$. Berdasarkan asumsi tersebut maka besar sampel minimal adalah :

$$n = \frac{16,4^2 (1,96 + 0,842)^2}{8,3^2}$$

$$n = \frac{268,96 (2,802)^2}{68,89}$$

$$n = \frac{268,96 (7,8)}{68,89}$$

$$n = \frac{209,788}{68,89}$$

$$n = 30,04$$

$$n = 30$$

dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa/i kelas III, IV, dan V yang dimana sistem pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 10 siswa/i pada setiap kelas.

.D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

- a. Data Karakteristik sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan alamat. Data karakteristik diperoleh sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dua enumerator dengan cara mewawancarai langsung sampel.
- b. Data pengetahuan dan sikap siswa/siswi kelas III, IV dan V yang diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuesioner, yang dilakukan dalam dua tahapan yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan informasi catatan dan dokumen di SDN 107982 yang meliputi gambaran umum, tahun didirikan sekolah, lokasi dan jumlah seluruh siswa/i di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini, dimulai dari persiapan penelitian, yaitu :

1) Tahap Perizinan

Melakukan perizinan pada tanggal 09 Oktober 2018 Kepada pihak sekolah SDN.107982 Lubuk Pakam, untuk melakukan penelitian mengenai promosi gizi gemar makan ikan dan sayur melalui media storytelling terhadap perubahan pengetahuan dan sikap anak sekolah kelas III, IV dan V SDN.107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

2) Tahap pengambilan data siswa

Pengambilan data mengenai jumlah dan nama siswa pada tanggal 02 Oktober 2018 untuk dikelompokkan berdasarkan kelas. Untuk mengetahui karakteristik siswa yaitu berupa nama, jenis kelamin, usia dan alamat siswa/i.

E. Intervensi yang diberikan

Intervensi yang diberikan kepada responden yaitu pengetahuan dan sikap dalam gemar makan ikan dan sayur sebelum pemberian *storytelling*, pemberian materi terlebih dahulu dipersiapkan agar dapat menjadi pengetahuan pada responden. Materi yang akan diberikan adalah :

1) Pre - Test

Siswa/i akan menerima pre-test berupa kuesioner dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan anak sekolah dasar tentang kandungan gizi serta manfaat ikan dan sayur selama 40 menit. Setelah mengisi lembar persetujuan, responden diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan materi dan *storytelling* (Lampiran 2).

2) Intervensi

Setelah pelaksanaan pre-test, siswa/i akan menerima intervensi berupa pemberian materi dengan isi materi berikut:

- Jenis ikan dan sayur.
- Kandungan gizi yang terdapat pada ikan dan sayur.
- Anjuran konsumsi ikan dan sayur per hari pada anak usia sekolah.
- Manfaat konsumsi ikan dan sayur.
- Dampak dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur.

Selanjutnya pada hari kedua, ketiga dan keempat siswa/i akan menerima intervensi berupa pemberian *storytelling* terhadap pengetahuan gemar makan ikan dan sayur sebagai berikut :

- Pengenalan media pembelajaran *storytelling*.
- Memaparkan isi cerita yang terdapat pada *storytelling*.
- Melakukan pembelajaran isi cerita, diskusi.

3) Post – Test

Setelah pemberian *storytelling* pada pertemuan hari keempat, selanjutnya siswa/i akan diberikan post-test, dimana post-test ini merupakan hasil akhir dari intervensi yang telah diberikan dengan kelompok dan waktu yang sama bertujuan untuk mengukur daya tangkap siswa/i terhadap materi gemar makan ikan dan sayur dengan memberikan kuesioner yang sama.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data identitas sampel yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan program komputer dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan data
- b) Mengentri data kedalam program komputer
- c) Mentabulasi data (umur, jenis kelamin, dan kelas) sesuai dengan kategori data.

Data yang diolah, meliputi :

i. Data Pengetahuan

Data pengetahuan yang dikumpulkan dengan menggunakan 20 pertanyaan. Berikut adalah tahapan pengolahan data pengetahuan :

- 1) Memeriksa jawaban yang benar dari setiap responden.
- 2) Memberi skor pada setiap jawaban, skor 5 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.
- 3) Menjumlahkan skor pengetahuan dari setiap responden.
- 4) Mengentri skor dari setiap responden ke komputer.
- 5) Setelah itu , dihitung rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi gizi.

ii. Data Sikap

Data sikap yang dikumpulkan dengan menggunakan 10 pertanyaan, yang terdiri menjadi 5 pertanyaan positif (*favorable*), yaitu pertanyaan nomor 1,2,5,7 dan 8 pertanyaan negatif (*unfavorable*), yakni

pada nomor 3,4,6,9 dan 10. Berikut adalah tahapan pengolahan data sikap :

- 1) Memberikan skor. pada pertanyaan positif diberikan skor 1 untuk jawaban setuju dan skor 0 jika tidak setuju. Sedangkan pertanyaan negatif, diberikan skor 1 untuk jawaban tidak setuju dan skor 0 untuk jawaban setuju.
- 2) Mengentri skor dari setiap responden ke komputer.
- 3) Setelah itu , dihitung rata-rata peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi gizi.

Data sekunder yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan program komputer untuk memperoleh data sesuai dengan kategori data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa data univariat untuk melihat gambaran dan karakteristik setiap variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat). Variabel pengetahuan dan sikap dinyatakan dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan program spss dengan uji *wilcoxon* dan *T-dependent*, yaitu untuk melihat :

- 1) Adanya pengaruh promosi gizi dengan media storytelling gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan pada siswa/i kelas III, IV dan V di SD 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.
- 2) Adanya pengaruh promosi gizi dengan media storytelling gemar makan ikan dan sayur terhadap sikap pada siswa/i kelas III, IV dan V di SD 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Pada uji statistic diperoleh nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap

pengetahuan dan sikap siswa/siswi sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Lubuk Pakam terletak di Wilayah : 3°53' - 3°86' Lintang Utara 98°85' – 98°89' Bujur Timur. Luas Wilayah : 31,19 Km². Letak di Atas Permukaan Laut : 0 s/d 8 meter dari permukaan laut.

Batas – batas Wilayah Kecamatan Lubuk Pakam sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Beringin

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pagar Merbau

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pagar Merbau

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa

Jumlah Desa / Kelurahan : 6 / 7, Jumlah Dusun / Lingkungan : 56 / 52,

Jarak Ibukota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten : 0 Km.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Wilayah Kecamatan Lubuk Pakam sebanyak 94.033 jiwa. Distribusi penduduk yang bermukim di wilayah Desa / Kelurahan Kecamatan Lubuk Pakam sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi penduduk di Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

NO	Desa	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Paluh Kemiri	1.481	1.598	3.079
2.	Petapahan	1.144	1.269	2.413
3.	Tanjung Garbus I	1.879	1.925	3.084
4.	Pagar Merbau III	2.336	2.293	4.629
5.	Cemara	4.096	4.039	8.135
6.	Pasar Melintang	3.639	3.809	7.448
7.	Pagar Jati	3.482	3.684	7.166
8.	Syahmad	1.935	2.012	3.947

9.	Lubuk Pakam	46.598	47.435	94.033
10.	Lubuk Pakam III	2.345	2.566	4.911
11.	Lubuk Pakam I/II	3.771	3.988	7.759
12.	Lubuk Pakam Pekan	4.644	4.544	9.188
13.	Bakaran Batu	5.558	5.451	11.009
14.	Sekip	10.288	10.257	20.545

Sumber : proyeksi penduduk 2010 – 2035

2. Gambaran Karakteristik Anak Sekolah

a. Jenis Kelamin Anak Sekolah

Gambaran jenis kelamin anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : Laki – laki dan Perempuan. Distribusi frekuensi jenis kelamin anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi frekuensi jenis kelamin anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	%
Laki – laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 (46,7%) anak sekolah berjenis kelamin laki-laki, dan 16 (53,3%) anak sekolah berjenis kelamin perempuan.

Dari 30 sampel, mayoritas anak sekolah berjenis kelamin perempuan.

b. Umur Anak Sekolah

Gambaran umur anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 6 yaitu : 7, 8, 9, 10, 12,

dan 13. Distribusi frekuensi umur anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi frekuensi umur anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Umur anak sekolah	Jumlah (n)	%
7	2	6,7
8	8	26,7
9	12	40,0
10	6	20,0
12	1	3,3
13	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 (6,7%) anak sekolah berumur 7 tahun, 8 (26,7%) anak sekolah berumur 8 tahun, 12 (40,0%) anak sekolah berumur 9 tahun, 6 (20,0%) anak sekolah berumur 10 tahun, 1 (3,3) anak sekolah berumur 12 tahun dan 1 (3,3%) anak sekolah berumur 13 tahun.

Dari 30 sampel, mayoritas anak sekolah terdapat pada umur 9 tahun. Yang artinya bahwa anak sekolah telah matang dalam hal umur yang diharapkan mampu memberikan perhatian lebih dan mampu menerima *storytelling*.

c. Kelas Anak Sekolah

Gambaran kelas anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : III, IV dan V. Distribusi frekuensi kelas anak sekolah kelas III, IV, dan V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi frekuensi kelas anak sekolah kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Kelas	Jumlah (n)	%
III	9	30
IV	12	40
V	9	30
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebanyak 9 (30%) anak sekolah kelas III, 12 (40%) anak sekolah kelas IV dan 9 (30%) anak sekolah kelas V.

Dari 30 sampel, mayoritas anak sekolah terdapat pada kelas IV. Yang artinya bahwa jumlah anak sekolah yang duduk di bangku kelas IV lebih banyak.

3. Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah

Dalam pengukuran kategori digunakan rentang skala persentase antara 0 % sampai 50 %, 50 %, dan 50 % sampai 100 %, dikatakan baik jika skor rentang 50 % sampai 100 %, cukup jika skor 50 %, dan kurang jika skor rentang 0 % sampai 50 % (Iskani, 2013).

Tabel 11. Distribusi Pengetahuan *Pre-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Kategori	Nilai Pengetahuan Sebelum	Jumlah (n)	%
Baik	55 – 80	10	33,3
Cukup	50	4	13,3
Kurang	15 – 45	16	53,3
Total		30	100 %

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *pre-test* menunjukkan sebanyak 10 orang (33,3 %) memiliki pengetahuan yang baik, 4 orang (13,3 %) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 16

orang (53,3 %) memiliki pengetahuan kurang. Dan dapat diketahui nilai mean sebelum diberikan *storytelling* yaitu 48,5, standar deviasi 15,2 dengan nilai minimum 15 dan maximum 80.

Diskripsi subjek berdasarkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan dengan media *storytelling* pada anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Pengetahuan *Post-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Kategori	Nilai Pengetahuan Sesudah	Jumlah (n)	%
Baik	55 – 95	25	83,2 %
Cukup	50	1	3,3 %
Kurang	25 – 35	4	13,3 %
Total		30	100 %

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *post-test* menunjukkan sebanyak 25 orang (83,2 %) memiliki pengetahuan yang baik, 1 orang (3,3 %) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 4 orang (13,3 %) memiliki pengetahuan kurang. Dan dapat diketahui nilai mean sesudah diberikan *storytelling* yaitu 68,8, standar deviasi 19,4 dengan nilai minimum 25 dan maximum 95.

Tabel 13. Gambaran *Pre-Test* Pengetahuan Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Variabel	Pre – Test		
	Rata-rata	SD	Jumlah
Pengetahuan	48,50	15,26	30

Berdasarkan Tabel diatas, dengan menggunakan uji *T-dependent* diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 48,50 dengan standar deviasi 15,26 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 14. Gambaran *Post-Test* Pengetahuan Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Variabel	Post – Test			
	Rata-rata	SD	Jumlah	Nilai p
Pengetahuan	68,63	19,41	30	0,000

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 68,63 dengan standar deviasi 19,4. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 17,13 dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon dan T-dependent diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum intervensi dan sesudah intervensi. H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.

4. Gambaran Sikap Anak Sekolah

Tabel 15. Distribusi Sikap *Pre-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Kategori	Nilai Sikap Sebelum	Jumlah (n)	%
Baik	6-9	13	43,3
Cukup	5	4	13,3
Kurang	2-4	13	43,3
Total		30	100 %

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *pre-test* menunjukkan sebanyak 13 orang (43,3 %) memiliki sikap yang baik, 4 orang (13,3 %) memiliki sikap cukup dan sebanyak 13 orang (43,3 %) memiliki sikap kurang. Dan dapat diketahui nilai mean sebelum diberikan

storytelling yaitu 5,07, standar deviasi 1,94 dengan nilai minimum 2 dan maximum 9.

Diskripsi subjek berdasarkan sikap sesudah diberikan pendidikan dengan media *storytelling* pada anak sekolah kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Sikap *Post-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Kategori	Nilai Sikap Sebelum	Jumlah (n)	%
Baik	6-10	30	100

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *pre-test* menunjukkan sebanyak 30 orang (100 %) memiliki sikap yang baik. Dan dapat diketahui nilai mean sesudah diberikan *storytelling* yaitu 8,6, standar deviasi 1,003 dengan nilai minimum 6 dan maximum 10.

Tabel 17. Gambaran *Pre-Test* Sikap Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Variabel	Post – Test		
	Rata-rata	SD	Jumlah
Sikap	5,07	1,946	30

Berdasarkan Tabel diatas, dengan menggunakan uji *T-dependent* diketahui rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 5,07 dengan standar deviasi 1,946 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 18. Gambaran *Post – Test* Sikap Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Variabel	Post – Test			
	Rata-rata	SD	Jumlah	Nilai p
Sikap	8,60	1,003	30	0,000

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui rata-rata skor sikap sesudah intervensi meningkat menjadi 8,60 dengan standar deviasi 1,003. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 3,53 dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *T-dependent* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum intervensi dan sesudah intervensi. H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap sikap siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.

5. Pengaruh Promosi Gizi Media *Storytelling* Gemar makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar kelas III, IV dan V.

Tabel 19. Pengaruh Promosi Gizi Media *Storytelling* Gemar makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar kelas III, IV dan V Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Variabel	Rata-rata ± SD	N	P Value
Pengetahuan Sebelum	48,50 ± 15,2	30	0,000
Pengetahuan Sesudah	68,83 ± 19,41	30	
Sikap Sebelum	5,07 ± 1,946	30	
Sikap Sesudah	8,60 ± 1,003	30	0,000

Pada Tabel 19 terlihat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi dilakukan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *T-dependent* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi gizi media *storytelling* gemar makan ikan dan sayur. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$, maka H_a diterima.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan sedini mungkin. Pendidikan gizi ini dapat diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflete, *storytelling*, atau booklet. Program pendidikan kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan salah satu cara untuk menerapkan intervensi kesehatan global secara sederhana dan efektif untuk memperoleh pendidikan yang lebih luas.

Sikap merupakan bentuk dari perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengubah sikap perlu memahami isi materi dari pendidikan gizi yang dipaparkan. Oleh karena itu dalam memutuskan untuk jawaban benar atau tidak benar.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Anak Sekolah

a. Jenis Kelamin Anak sekolah.

Bahwa sebanyak 14 (46,7%) anak sekolah berjenis kelamin laki-laki dan 16 (53%) anak sekolah berjenis kelamin perempuan. Dari 30 sampel mayoritas anak sekolah berjenis kelamin perempuan.

b. Umur anak sekolah.

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak usia sekolah dapat dikategorikan dalam fase pra-remaja, yaitu anak yang berada pada usia 9-11 tahun untuk perempuan dan 10-12 tahun untuk laki-laki. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun kognitif (Brown,2005).

Dari hasil analisis statistik diskriptif didapatkan bahwa sebanyak 2 (6,7%) anak sekolah berumur 7 tahun, 8 (26,7%) anak sekolah berumur 8 tahun, 12 (40,0%) anak sekolah berumur 9 tahun, 6 (20,0%) anak sekolah berumur 10 tahun, 1 (3,3%) anak sekolah berumur 12 tahun dan 1 (3,3%) anak sekolah berumur 13 tahun. Dari 30 sampel mayoritas anak sekolah terdapat pada umur 9 tahun.

c. Kelas Anak Sekolah.

Bahwa sebanyak 9 (30%) anak sekolah kelas III, 12 (40%) anak sekolah kelas IV dan 9 (30%) anak sekolah kelas V. Dari 30 sampel mayoritas anak sekolah terdapat pada kelas IV. Diharapkan dengan jumlah anak sekolah kelas IV dapat dengan mudah menerima intervensi gizi yang diberikan.

2. Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah

a. Distribusi Pengetahuan *Pre-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *pre-test* menunjukkan sebanyak 10 orang (33,3 %) memiliki pengetahuan yang baik, 4 orang (13,3 %) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 16 orang (53,3 %) memiliki pengetahuan kurang. Dengan perisian nilai 15 (1 orang), 30 (3 orang), 35 (3 orang), 40 (4 orang), 45 (5 orang), 55 (2 orang), 60 (1 orang), 65 (4 orang), 75 (2 orang) dan 80 (1 orang). Dan

dapat diketahui nilai mean sebelum diberikan *storytelling* yaitu 48,5, standar deviasi 15,2 dengan nilai minimum 15 dan maximum 80.

b. Distribusi Pengetahuan *Post-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *post-test* yang diberikan kembali kuesioner yang sama setelah pemberian *storytelling* dan didapatkan hasil yang menunjukkan sebanyak 25 orang (83,2 %) memiliki pengetahuan yang baik, 1 orang (3,3 %) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 4 orang (13,3 %) memiliki pengetahuan kurang. Dengan perincian nilai 25 (2 orang), 30 (1 orang), 35 (1 orang), 50 (1 orang), 55 (1 orang), 60 (3 orang), 65 (3 orang), 70 (1 orang), 75 (3 orang), 80 (7 orang), 85 (4 orang), 90 (2 orang), dan 95 (1 orang). Dan dapat diketahui nilai mean sesudah diberikan *storytelling* yaitu 68,8, standar deviasi 19,4 dengan nilai minimum 25 dan maximum 95.

Perubahan rata-rata skor pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah intervensi disebabkan oleh pengaruh pemberian promosi gizi dengan media *storytelling* gemar makan ikan dan sayur pada saat sebelum *post -test* dilakukan. Hal yang signifikan mempengaruhi perubahan rata-rata skor pengetahuan adalah mengenai zat gizi yang paling banyak terkandung pada ikan. Tetapi jika dilihat dari berdasarkan rincian soal yang diujikan ternyata terdapat beberapa yang nilai pre-test nya sama dengan nilai *post-test* nya diantaranya soal berikut ini akibat jika seseorang kurang makan ikan, kecuali serta apa manfaat / kegunaan vitamin, mineral, dan serat yang terkandung dalam sayuran, kecuali

c. Gambaran Pre-Test Pengetahuan Anak Sekolah Kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

Pengetahuan sebagai salah satu dari tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi untuk membentuk atau merubah perilaku seseorang. Menurut

Hamida, et.al (2012) pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indera. Hasil persepsi berupa informasi akan disimpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberi makna, selanjutnya informasi tersebut digunakan (retrival) pada saat diperlukan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan mengoptimalkan kemampuan perceptual dan perhatiannya secara mengatur penyimpanan informasi secara tertib.

Hasil uji *paired t-test* dan *wilcoxon*. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 48,5 dengan standar deviasi 15,26 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

d. Gambaran Post-Test Pengetahuan Anak Sekolah Kelas III, IV, dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil uji *paired t-test* dan *wilcoxon*. Rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 68,63 dengan standar deviasi 19,4. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 17,13 dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan T-dependent diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Ha diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ari Suryandi, (2018) hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan program SPSS didapatkan nilai signifikan 0,002 dengan nilai $p\text{-value} < 0,005$ artinya ada perbedaan konsumsi sayur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media *stortelling* pada anak sekolah dasar di SDN Muloagung 04 Dau Malang. Hasil penelitian lain (Nuryanto, Pranomo, Puruhita, & Muis, 2014) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan anak didapatkan hasil bahwa ada rerata persen pengetahuan gizi anak SD antara sebelum

dengan setelah pendidikan gizi sebesar $66,46 \pm 9,6$ % naik menjadi $71,61 \pm 9,3$ %.

Penggunaan media dalam melakukan pendidikan gizi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih makanan yang sehat (Patriasih, 2017).

3. Gambaran Sikap Anak Sekolah

a. Distribusi Sikap *Pre-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *pre-test* menunjukkan sebanyak 13 orang (43,3 %) memiliki sikap yang baik, 4 orang (13,3 %) memiliki sikap cukup dan sebanyak 13 orang (43,3 %) memiliki sikap kurang. Dengan perisian nilai 2 (2 orang), 3 (6 orang), 4 (5 orang), 5 (4 orang), 6 (6 orang), 7 (4 orang), 8 (1 orang), dan 9 (2 orang). Dan dapat diketahui nilai mean sebelum diberikan *storytelling* yaitu 5,07, standar deviasi 1,94 dengan nilai minimum 2 dan maximum 9.

b. Distribusi Sikap *Post-Test* Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

Hasil analisis statistik diskriptif tentang pengetahuan *post-test* menunjukkan sebanyak 30 orang (100 %) memiliki sikap yang baik. Dengan perisian nilai 6 (1 orang), 7 (3 orang), 8 (8 orang), 9 (13 orang), dan 10 (5 orang). Dan dapat diketahui nilai mean sesudah diberikan *storytelling* yaitu 8,6, standar deviasi 1,003 dengan nilai minimum 6 dan maximum 10.

c. Gambaran *Pre-Test* Sikap Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap sesuatu hal, serta kemungkinan adanya faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal (Merdhika, dkk. 2014).

Hasil uji *paired t-test* dan *wilcoxon* diketahui rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 5,07 dengan standar deviasi 1,946 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

d. Gambaran *Post – Test* Sikap Anak Sekolah Kelas III, IV dan V di SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam, Juli 2019

Hasil uji *paired t-test* dan *wilcoxon* diketahui rata-rata skor sikap sesudah intervensi meningkat menjadi 8,60 dengan standar deviasi 1,003. Dari hasil diatas ada perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 3,53 dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *T-dependent* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum intervensi dan sesudah intervensi. H_0 diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap sikap siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Briawan, Ekayanti, & Koerniawati, 2013) terjadi peningkatan rata-rata skor sikap setelah intervensi kampanye sarapan pagi. Hasil penelitian lain (Nuryanto, Pranomo, Puruhita, & Muis, 2014) terdapat perbedaan median persen sikap gizi anak SD antara sebelum dengan setelah pendidikan gizi. Dimana median sikap tentang gizi sebelum pendidikan gizi sebesar 70,3 % naik menjadi 75 % setelah pendidikan gizi.

Storytelling ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan daya minat konsumsi anak sekolah dasar terhadap sayur dan ikan sehingga dengan tersampainya pesan perubahan akan meningkatkan kesiapan untuk berubah pada subjek. Aktivitas *storytelling* dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan metode bercerita dan memainkan wayang dan memberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Setiap pertemuan membahas sebuah cerita yang dibacakan dan subjek diminta untuk memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut. Tanggapan dapat berupa menyimpulkan pesan moral cerita dan pengalaman pribadi subjek yang berhubungan dengan pesan moral cerita yang dibahas. Hasil pemberian promosi gizi media *storytelling* gemar makan ikan dan sayur, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Hasil statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dengan sesudah intervensi. Untuk parameter sikap juga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Artinya intervensi yang berupa penggunaan *storytelling* berpengaruh signifikan untuk menyampaikan pesan perubahan pada pengukuran sesudah intervensi pada kelompok eksperimen. Media pendidikan membuat seseorang dapat lebih mengerti informasi atau materi yang dianggap rumit menjadi lebih mudah.

Kelebihan metode *storytelling* adalah cerita tersebut bisa menjadi wahana untuk mengasah imajinasi, membuka pemahaman dan belajar pada pengalaman—pengalaman sang tokoh dalam dongeng tersebut. Teknik bercerita merupakan cara yang unik, menarik tanpa memaksa dan tanpa perlu menggurui sang anak (Haryani, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian dengan identifikasi hasil dari konsumsi sayur sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang memiliki nilai rata-rata (mean) 128,71 gr /hari dengan persentase 70,8 %, hal ini menunjukkan ada perbedaan konsumsi sayur sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* pada anak sekolah dasar di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Adanya peningkatan pengetahuan Siswa/i kelas III, IV, V sesudah diberikan promosi gizi dengan media storytelling gemar makan ikan dan sayur, rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 48,50 dengan standar deviasi 15,26 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 68,63 dengan standar deviasi 19,4 dengan perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 17,13.
2. Adanya peningkatan sikap Siswa/i kelas III, IV, V sesudah diberikan promosi gizi dengan media storytelling gemar makan ikan dan sayur, rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 5,07 dengan standar deviasi 1,946 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 8,60 dengan standar deviasi 1,003 dengan perbedaan rata-rata skor sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebesar 3,53.
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum intervensi dan sesudah intervensi. H_0 diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = < 0,05$ maka dapat disimpulkan pada alpha 5 % ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum intervensi dan sesudah intervensi. H_0 diterima yaitu ada pengaruh pemberian *storytelling* gemar makan ikan dan sayur terhadap sikap siswa/siswi kelas III, IV dan V di SDN 107982.

B. Saran

Diharapkan promosi gizi gemar makan ikan dan sayur harus secara rutin dicanangkan agar tingkat minat konsumsi anak terhadap ikan dan sayur meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Merryana dan Wijatmadi, Bambang. 2013. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ari Suryandi , Tanto Hariyanto, W. D. M. (2018). Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018. Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang, 3, 237–237.
- Arimurti, D. I. (2012). Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012. Skripsi. Ui 1–93.
- Ayuni, R.D. and Rusmawati, D. (2013) Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak, 12(2).
- Boyles, Salynn. 2008. *No-Carb Diets May Impair Memory*. Diakses : <http://www.webind.com/diet/20081212/no-carb-diets-may-impair-memory?page=1>
- Briawan, D., Ekayanti,I dan Koerniawati, R.D. 2013. *Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. Jurnal Gizi dan Pangan, 8 (2) : 115-122.*
- El Taguri, A. Betimal, I., Mahmud, S.M., Ahmed, A.B., Goulet, O., Pilar, G., Hercberg, S, 2008. *Risk Factors For Stunting Among Underfives In Liby*. Public health nutrition: 12(8), 1141-1149.http://journals.cambridge.org/download.php?file=%2FPHN%2FPHN12_08%2FS136898000800376a.pdf&code=90fce42bd873ab9f4579326df0a7aa58.
- Endrika, Adia, C (2015). Kecukupan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa SMA Negeri 1, 2(2), 1–12.
- Fitriani, F., Fatmalina Febry., Rini Mutahar. 2009. Gambaran Penyebab Kesulitan Makan pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Perumahan Top Amin Mulya Jakabaring Palembang. *Eprints. Universitas Sriwijaya Palembang*. <http://eprints.unsri.ac.id/58/3/Abstrak2.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Fikawati, Sandra, dkk. 2017. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers. ISBN 978-602-42-085-0.
- Hamida, K., Zulaekah,S., dan Mutalazimah. 2012. *Efektivitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Anak Siswa Sekolah Dasar*. <http://journal.uny.ac.id/>

- Hariyanti, wahyu dan veni indrawati. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gaky, 2(Idd).
- Haryani, C. 2014. Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini (Ptk Pada Kelompok B1 di Paud Assalaam Kota Bengkulu). (Skripsi). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Strategi Nasional Penerapan Pola Konsumsi Makanan dan Aktifitas Fisik untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsan, A. 2004. Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lawson, Willow. 2008. *Brain power. Why proteins are smart*. Diakses dari: <http://www.psychologytoday.com./articel/20031/brain-power-why-proteins-are-smart>
- Madyawati,Lilis.2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group. ISBN 978-602-0895-38-3.
- Merdhika, Widya Ayu Rima, Mardji dan Mazarani Devi. 2014. *Pengaruh Penyuluan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknologi dan Kejuruan, 65 - 72*.
- Mohammad, A., & Madanijah, S. (2015). Konsumsi buah dan sayur anak usia sekolah dasar di bogor (, 10(1), 71–76.
- Nailis, A., Rachim, F., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun, 6(1), 36–45.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan di Semarang, 3, 925–935.
- Otten, Jennifer J, Hellwigh, Jennifer P, and Meyers, Linda D.2006. *Dietery Reference Intakes: The Essential Guide to Nutrient Requirements*.USA: National Academy of Sciences.

Patriasih, R. 201. *Health Education Media " Smart with Your Food " Increasing Selection of Foods Knowledge for Elementary School Student. Innovation of Vacation Technology Education XII : 1 21-26.*

PERSAGI. 2009. Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI), Jakarta.

Pritasari, Damayanti, D. dan Lestari, N. tri (2017) *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Sativa, seila pramadania, 2016. Tingkat Penerimaan Media Audio Visual Pendidikan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. IPB Fakultas Ekologi Manusia. Bogor.

Schmidt, C.M.2014. *Beyond Malnutrition The Role Of Sanitation In Stunted Growth*. Environmental health perspectives vol. 122 No.11 November 2014. <http://ehp.niehs.nih.gov/wp-content/uploads/122/11/ehp.122-A298.alt.pdf>.

Siswono, 2003. *Ikan Air Tawar Kaya protein dan vitamin*. Diakses : 5 September 2012 <http://ikanmania.wordpress.com/2008/03/02/ikan-air-tawar-kayaprotein-dan-vitamin-2>

Sullivan, Tina M. 2012. Nourish your noggin: Brain-Building foods and easy-to-make recipes to hasten your healing from mild traumatic brain injury. Diakses dari http://www.brainline.org/content/2012/06/nourish-your-nogging-nutrition-and-your-brain_pageall.html.

Veronica, E. et al. (2014) Penggunaan Storytelling untuk Meningkatkan Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan Use Storytelling To Increase Readiness For Change Among Telecommunication Enterprise Employees, 6 (2).

Zulaihah, W. (2006). Hubungan Kecukupan Asam Eikosapentanoat (Epa), Asam Dokosaheksanoat (Dha) Ikan dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa, 1, 15–25.

Lampiran 1. Master Tabel

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Umur	Alamat	Kelas	Agama	Pekerjaan Orang Tua	P. SB	P.SS	S.SB	S.SS
1.	Chelsi Larosha Turnip	Perempuan	Lubuk Pakam	8	Jl. Keramat	3	Katholik	Supir	45	75	5	9
2.	Finnel Selsanov Saragih	Laki - Laki	Lubuk Pakam	8	Jl. Agus Salim	3	Kristen Protestan	Wiraswasta	35	55	3	9
3.	Goklas Iman Tama Hutabalan	Laki - Laki	Lubuk Pakam	7	Jl. Nahaiain	3	Kristen Protestan	Polri	55	65	5	9
4.	Mirza Marinka	Perempuan	Lubuk Pakam	8	Jl. Mesjid	3	Kristen Protestan	Wiraswasta	55	65	3	8
5.	Nur Khalifa Zahra	Perempuan	Desa Sekip	8	Jl. Sempurna	3	Islam	Wiraswasta	45	65	3	9
6.	Ramora Br. Sipayung	Perempuan	Lubuk Pakam	8	Jl. Khasalim	3	Kristen Protestan	Petani	36	60	3	7
7.	Risky	Laki - Laki	Lubuk Pakam	8	WR. Supratman	3	Islam	Wiraswasta	45	80	6	9
8.	Yansen Sibarani	Laki - Laki	Lubuk Pakam	7	Jl. DSN VII Pagar Jati	3	Kristen Protestan	Wiraswasta	50	25	9	10
9.	Auliah Putri	Perempuan	Lubuk Pakam	10	DSN Ampera	4	Islam	Wiraswasta	40	60	4	9
10.	Cevin Binsar Siahaan	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	Jl. WR. Supratman	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	65	95	9	10
11.	Farhan Sriwijaya	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	Jl. Karya Bakti	4	Islam	Wiraswasta	15	30	3	8
12.	Gideon Birilian Sinulingga	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	Jl. Pagar Jati	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	35	50	2	7
13.	Jesica Leony Agustin Manalu	Perempuan	Lubuk Pakam	9	Pasar 3	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	65	80	6	8
14.	Jonathan Imanuel Sitompul	Laki - Laki	Sukamandi Hulu	9	Sukamandi Hulu	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	80	80	4	9
15.	Lerry Gonzales Siahaan	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	WR. Supratman	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	45	90	4	10
16.	Luthfi Iffat Asrofi	Laki - Laki	Lubuk Pakam	9	Jl. Sempurna	4	Islam	Wiraswasta	60	90	7	9

17.	Magdalena Lumban Tobing	Perempuan	Lubuk Pakam	9	Jl. Medan	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	40	80	6	8
18.	Rizcha Amalia	Perempuan	Lubuk Pakam	9	Skip	4	Islam	Wiraswasta	50	80	3	7
19.	Valetina Simarmata	Perempuan	Lubuk Pakam	8	G. Pinang	4	Katholik	Wiraswasta	45	80	8	10
20.	Cherry Lovelini Br. Sembiring	Perempuan	Bangkinang	10	Jl. Galang	5	Kristen Protestan	TNI	75	85	3	9
21.	Ezara Ginting	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	Jl. Pagar Jati	5	Kristen Protestan	Wiraswasta	40	80	6	9
22.	Paisal SK	Laki - Laki	Lubuk Pakam	12	Tunas Sutra	5	Islam	Wiraswasta	30	60	4	8
23.	Kesya Aulia Putri	Perempuan	Pematang Siantar	10	Jl. Bersama	5	Islam	Wiraswasta	65	70	7	9
24.	Kristin Melinda Tampubolon	Perempuan	Bekasi	9	Jl. Bersama	5	Kristen Protestan	Wiraswasta	75	85	7	9
24.	Muhammad Alvinash	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	WR. Supratman	5	Islam	Wiraswasta	30	25	2	8
26.	Ratika	Perempuan	Lubuk Pakam	13	Jl. Pagar Jati	5	Islam	BHL	65	85	6	9
27.	Yoga Pratama Simanjuntak	Laki - Laki	Lubuk Pakam	10	Jl. Siantar	5	Kristen Protestan	Wiraswasta	30	85	7	6
28.	Putri Zefanya	Perempuan	Lubuk Pakam	9	Kp. Bersama	4	Kristen Protestan	Wiraswasta	50	75	6	10
29.	Aqila	Perempuan	Lubuk Pakam	9	Jl. WR. Supratman	5	Islam	Wiraswasta	50	35	5	8
30.	Chealse Radotina	Perempuan	Lubuk Pakam	8	Jl. Pematang Siantar	3	Kristen Protestan	Wiraswasta	40	75	5	8

Lampiran 2.

A. Uji Univariat

1. Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LK	14	46.7	46.7	46.7
Perempuan	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

2. Kategori Jenis Umur

Umur dalam tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	6.7	6.7	6.7
8	8	26.7	26.7	33.3
9	12	40.0	40.0	73.3
10	6	20.0	20.0	93.3
12	1	3.3	3.3	96.7
13	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

3. Kategori Kelas

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	30.0	30.0	30.0
4	12	40.0	40.0	70.0
5	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

B. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Sebelum	.128	30	.200 [*]	.969	30	.524
Pengetahuan Sesudah	.191	30	.007	.876	30	.002
Sikap Sebelum	.182	30	.013	.907	30	.013
Sikap Sesudah	.267	30	.000	.829	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

C. Uji Bivariat

1. Pengetahuan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pengetahuan Sebelum	48.50	30	15.265	2.787

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Sebelum	48.50	30	15.265	2.787
	Pengetahuan Sesudah	68.83	30	19.418	3.545

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan Sebelum & Pengetahuan Sesudah	30	.514	.004

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pengetahuan Sebelum - Pengetahuan Sesudah	-20.333	17.466	3.189	-26.855	-13.811	-6.376	29	.000

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Sesudah -	Negative Ranks	3 ^a	8.67	26.00

Pengetahuan Sebelum	Positive Ranks	26 ^b	15.73	409.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

a. Pengetahuan Sesudah < Pengetahuan Sebelum

b. Pengetahuan Sesudah > Pengetahuan Sebelum

c. Pengetahuan Sesudah = Pengetahuan Sebelum

Test Statistics^b

	Pengetahuan Sesudah - Pengetahuan Sebelum
Z	-4.148 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Frequency Table

Pengetahuan Sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.3	3.3	3.3
30	3	10.0	10.0	13.3
35	3	10.0	10.0	23.3
40	4	13.3	13.3	36.7

45	5	16.7	16.7	53.3
50	4	13.3	13.3	66.7
55	2	6.7	6.7	73.3
60	1	3.3	3.3	76.7
65	4	13.3	13.3	90.0
75	2	6.7	6.7	96.7
80	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan Sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	6.7	6.7	6.7
30	1	3.3	3.3	10.0
35	1	3.3	3.3	13.3
50	1	3.3	3.3	16.7
55	1	3.3	3.3	20.0
60	3	10.0	10.0	30.0
65	3	10.0	10.0	40.0
70	1	3.3	3.3	43.3
75	3	10.0	10.0	53.3
80	7	23.3	23.3	76.7
85	4	13.3	13.3	90.0

90	2	6.7	6.7	96.7
95	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

2. Sikap

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sikap Sebelum	5.07	30	1.946	.355
Sikap Sesudah	8.60	30	1.003	.183

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sikap Sebelum & Sikap Sesudah	30	.456	.011

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sikap Sebelum - Sikap Sesudah	-3.533	1.737	.317	-4.182	-2.885	-11.144	29	.000

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Sesudah - Sikap Sebelum Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
Positive Ranks	29 ^b	15.97	463.00
Ties	0 ^c		
Total	30		

a. Sikap Sesudah < Sikap Sebelum

b. Sikap Sesudah > Sikap Sebelum

c. Sikap Sesudah = Sikap Sebelum

Test Statistics^b

	Sikap Sesudah - Sikap Sebelum
Z	-4.801 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Frequency Table

Sikap Sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.7	6.7	6.7
3	6	20.0	20.0	26.7

4	5	16.7	16.7	43.3
5	4	13.3	13.3	56.7
6	6	20.0	20.0	76.7
7	4	13.3	13.3	90.0
8	1	3.3	3.3	93.3
9	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sikap Sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	3.3	3.3	3.3
7	3	10.0	10.0	13.3
8	8	26.7	26.7	40.0
9	13	43.3	43.3	83.3
10	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 3. Pernyataan Persetujuan

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Dengan Hormat,

Saya Nurul Rahmadani Br. S, Pandia Mahasiswa semester VII, Prodi D-IV Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Gizi Dengan Media *Storytelling* Gemar Makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV, dan V SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan konsumsi ikan dan sayur terhadap anak sekolah

Saya berharap kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selama proses penelitian ini responden diwajibkan untuk mengisi formulir kuesioner, saya harap kesediaan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maka dari itu saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk ikut dalam penelitian ini.

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanda Tangan :

Lubuk Pakam, 2019

Responden

Peneliti

()

(Nurul Rahmadani)

Lampiran 4. Outline Materi Penelitian

Pertemuan Ke-	Topik	Materi	Sumber
1	a. Konsumsi ikan dan sayur	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis ikan dan sayur • Kandungan gizi yang terdapat pada ikan dan sayur • Anjuran konsumsi ikan dan sayur per hari pada anak usia sekolah • Manfaat konsumsi ikan dan sayur • Dampak dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur 	- Andriani, dkk, 2013 - Fikawati, dkk, 2017 - Kemenkes RI 2013 - Fitriani, dkk, 2009
2	Pemberian edukasi gizi melalui <i>Storytelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat konsumsi ikan dan sayur 	Buku cerita / <i>Storytelling</i>
3	Pengulangan pemberian edukasi gizi melalui <i>Storytelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat konsumsi ikan dan sayur 	Buku cerita / <i>Storytelling</i>
4	Pengulangan pemberian edukasi gizi melalui <i>Storytelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat konsumsi ikan dan sayur 	Buku cerita / <i>Storytelling</i>

Lampiran 5. Jadwal Pemberian *Storytelling* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gemar Makan Ikan dan Sayur

Waktu	Jam (WIB)	Kegiatan	Pembicara	Penanggung Jawab
Hari I	08:30-08:50	Pembukaan 1. Sambutan dan pembukaan 2. Penyampaian tujuan	Nurul Rahmadani Br.S,Pandia	Nurul Rahmadani Br.S,Pandia
	09:00-09:30	Pre-Test dengan menggunakan kuesioner		
	09:40-10:20	Pemberian materi 1. Jenis ikan dan sayur 2. Kandungan gizi yang terdapat pada ikan dan sayur 3. Anjuran konsumsi ikan dan sayur per hari pada anak usia sekolah 4. Manfaat konsumsi ikan dan sayur 5. Dampak dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur		
	10:20-10:30	Diskusi		
	10:35-selesai	Istirahat / snack		
Hari II	10:00-11:00	Pemberian <i>Storytelling</i> Gemar Makan Ikan dan Sayur	<i>Storyteller</i> Nurul Rahmadani Br.S,Pandia	Ayu Yunita Simanjuntak
	11:00-11:25	Diskusi		
	11:25-11:40	Istirahat / snack		
Hari III	08:30-09:30	Pemberian <i>Storytelling</i> Gemar	Nurul	Maya Sintya

	09:30-10:10	Makan Ikan dan Sayur Diskusi	Rahmadani Br.S,Pandia	
	10:11-10:26	Istirahat / Snack		
Hari IV	10:00-11:00	Pemberian <i>Storytelling</i> Gemar Makan Ikan dan Sayur	Nurul Rahmadani Br.S,Pandia	Ayu Yunita Simanjuntak
	11:00-11:25	<i>Post-Test</i>		
	11:25-11:40	Istirahat / Snack		

Lampiran 6. Satuan Acara Pemberian Materi

Pertemuan Ke : I

Judul Penyuluhan : Gemar makan ikan dan sayur

Waktu : 105 menit

Sasaran : Siswa/Siswi Kelas III, IV dan V

Tujuan Umum :

Setelah mengikuti pertemuan ini siswa/siswi memahami tentang jenis ikan dan sayur serta manfaat mengkonsumsi ikan dan sayur.

Tujuan Khusus :

Pada akhir pertemuan peserta dapat

1. Siswa/siswi mengetahui jenis ikan dan sayur.
2. Siswa/siswi mengetahui kandungan gizi yang terdapat pada ikan dan sayur.
3. Siswa/siswi mengetahui anjuran konsumsi ikan dan sayur per hari pada usia anak sekolah dasar.
4. Siswa/siswi mengetahui manfaat dari konsumsi ikan dan sayur dan dampak dari kekurangan mengkonsumsinya.

Metode : Ceramah

Media : Laptop, dan *Slide*

Kegiatan Penyuluhan

No	Materi	Waktu	Kegiatan
1	Pembukaan	50 menit	<ul style="list-style-type: none">• Memberi salam• Memperkenalkan diri• Menjelaskan cakupan materi dan tujuan penyuluhan• Melakukan kontrak waktu• Menjawab kuesioner <i>pre-test</i>
2	Penyajian Materi	40 menit	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan jenis ikan dan sayur• Menjelaskan kandungan gizi yang terdapat pada ikan dan sayur• Menjelaskan anjuran konsumsi ikan dan sayur per hari pada anak usia sekolah• Menjelaskan manfaat konsumsi ikan dan sayur• Menjelaskan dampak dari kekurangan konsumsi ikan dan sayur
3	Diskusi	10 menit	<ul style="list-style-type: none">• Tanya jawab seputar materi yang sudah diberikan
4	Penutup	5 menit	<ul style="list-style-type: none">• Menentukan waktu untuk pertemuan berikutnya

MATERI

(Pengantar Gemar Makan Ikan dan Sayur)

1. Pengertian ikan dan sayur

Ikan adalah anggota vertebrata poikilotermik (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Ikan memiliki bermacam ukuran, mulai dari 14 meter hingga yang berukuran 7 mm. Ikan terdiri dari ikan air tawar (haruan, ikan mas, tawes, nilem, jelawat, lele, juara, sadaarin, gurami, sepat, nila, mujair, lopis, bandeng, udang dan belut) dan ikan air laut (kakap, kerapu, tongkol, kembung, sarden, bawal kepiting dan rajungan). Pada umumnya ikan dikonsumsi secara langsung, ikan dapat diolah menjadi berbagai produk seperti ikan kering, dendeng ikan, abon ikan, kerupuk ikan, ikan asin, bakso ikan, dll.

Sayuran adalah sumber vitamin dan mineral. Selain itu, sayuran juga mengandung serat kasar yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran merupakan semua jenis tanaman atau bagian tanaman yang bisa diolah menjadi makanan. Beberapa jenis sayuran bisa dimakan begitu saja atau secara mentah sedangkan sebagian lainnya hanya bisa dikonsumsi setelah dimasak terlebih dahulu. Jenis-jenis sayuran adalah

- Bunga (*Flower Vegetables*)

Bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai sayur adalah bagian bunganya. Beberapa contoh bunga tumbuhan untuk sayuran adalah bunga kol, brokoli, dan bunga turi

- Buah (*Fruit Vegetables*)

Untuk jenis sayuran ini, bagian yang dimanfaatkan sebagai sayur adalah pada buahnya. Beberapa contoh jenis sayuran buah adalah tomat, cabai, jipang, oyong, terong, timun, paprika.

- Polong (*Legume Vegetables*)

Sayuran polong adalah jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi di bagian polongnya. Contoh sayur jenis polong adalah buncis, kacang panjang, kapri, kedelai dan kacang merah.

- Daun (*Leaf Vegetables*)

Jenis sayuran ini bagian yang dapat dikonsumsi adalah bagian daunnya. Contoh sayur-sayuran daun di antaranya adalah bayam, kubis, kol, sawi, lettuce, kangkung, daun bawang.

- Batang (*Stem Vegetables*)

Jenis sayuran ini, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan atau dikonsumsi adalah bagian batangnya. Beberapa contoh stem vegetables di antaranya adalah rebung, asparagus, adas, kecambah, batang seledri, paku, dan artichoke.

- Umbi (*Root Vegetables*)

Root vegetables adalah sayuran berupa umbi-umbian. umbi itu sendiri adalah akar yang menggembung. Beberapa contoh root vegetables adalah kentang, wortel, ubi kayu, ubi jalar, lobak, radish, bit, dan talas.

- Umbi lapis (*Bulb Vegetables*)

Jenis sayuran ini sebenarnya hampir sama dengan root vegetables. yang membedakan adalah struktur umbinya yang berlapis-lapis.

3. Kandungan Gizi Ikan dan Sayur Serta Manfaatnya

- Kandungan Gizi Ikan dan Manfaat Mengonsumsi Ikan

Ikan mengandung protein dan lemak yang tinggi, selain protein dan lemak ikan mengandung vitamin dan mineral.

Protein

Ikan mengandung protein tinggi sekitar 13-20% yang terdiri atas asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tubuh, pertumbuhan sel otak sehingga dapat menunjang kecerdasan, dan tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan protein pada ikan bervariasi, tergantung kandungan lemak dan airnya. Serat protein pada ikan lebih pendek sehingga ikan dapat dengan mudah dicerna dan diabsorpsi bahkan bagi bayi, protein konektifnya (kolagen) juga jauh lebih rendah dari hewan ternak yaitu sekitar 3-5% dari total protein.

Lemak

Kandungan lemak pada ikan hanya 1-20% sebagian besar kandungan lemak berupa asam lemak tak jenuh yang berfungsi untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Selain itu ikan juga mengandung asam lemak omega 3 yang tinggi, kandungan ini berperan meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan risiko penyakit jantung koroner, menghambat pertumbuhan beberapa jenis kanker, dan mempertahankan fungsi otak terutama yang berhubungan dengan daya ingat.

Vitamin

Ada dua kelompok vitamin dalam ikan, yaitu larut dalam air (vitamin B6, B12, biotin, dan niasin) yang banyak terdapat pada daging ikan yang berwarna lebih gelap dan daging ikan yang berwarna putih dan larut dalam minyak (vitamin A dan vitamin D) sehingga minyak ikan baik dikonsumsi untuk anak-anak.

Mineral

Ikan mengandung banyak mineral seperti magnesium (memperkuat tulang, otot, dan gigi), zat besi (mencegah anemia), yodium (mencegah sakit gondok dan IQ rendah), seng (meningkatkan kekebalan tubuh dan mempercepat penyembuhan luka), serta selenium (mencegah kanker, mempertahankan elastisitas jaringan bersama vitamin E sehingga terhindar dari penuaan).

2. Kandungan Gizi Sayur dan Manfaat Mengonsumsi Sayur

Sayuran adalah sumber berbagai zat gizi penting, seperti kalium, serat, vitamin C, vitamin A, vitamin E, dan folat (asam folat).

Kalium

Kalium dapat membantu menjaga tekanan darah yang sehat. Sayuran yang menjadi sumber kalium adalah kentang, produk tomat (pasta, saus dan jus), bit, kacang hijau, kacang kara, labu, bayam, lentil, kacang merah, dan kacang kapri.

Serat

Serat pada sayur dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah, mengurangi risiko terkena penyakit jantung, melancarkan pencernaan dan membantu mengurangi konstipasi dan divertikula (timbul kantong pada dinding usus).

Vitamin

Vitamin A berfungsi untuk menjaga kesehatan mata dan kulit juga membantu mencegah terjadinya infeksi. Vitamin C penting untuk pertumbuhan dan memperbaiki jaringan tubuh, membantu penyembuhan luka gores, menjaga kesehatan gigi dan gusi, dan membantu penyerapan zat besi. Vitamin E berfungsi untuk membantu melindungi vitamin A dan asam lemak esensial dari oksidasi sel.

4. Anjuran Konsumsi Ikan dan Sayur

Dalam sehari anak usia sekolah

Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI Bagi masyarakat Indonesia terutama balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan 300-400 gram per orang / hari

Lampiran 7.

Alur Cerita *Storytelling* “ Gemar Makan Ikan dan Sayur”

Hanna tidak suka makan ikan dan sayur, amis dan tidak enak katanya, dengan itu hanna tidak suka melihat ada ikan dan warna hijau di dalam piringnya, apabila ada ikan dan warna hijau atau sayur didalam piringnya maka hanna akan segera membuangnya. Aku gak suka ikan dan sayur, seru hanna selalu.

Pada suatau siang tepatnya hanna sepulang sekolah, hanna merasa lapar dan ingin makan. Pelan-pelan hanna menyelinap ke dapur dan melihat ibu sedang menyiapkan makan siang.

Hanna : “ ibu besok di sekolah hanna mengikuti lomba lari dan cerdas cermat bu”

Ibu : “ wah, bagus sekali hanna ”

Hanna : “ ibu hanna sangat lapar, hari ini ibu masak apa bu....

Ibu : “ hari ini ibu masak makanan yang spesial untuk kamu ” (seru ibu)

Hanna: “ emmm makanan spesial apa bu... (sambil tersenyum)

Ibu : ada sayur bayam, oseng buncis dan gulai ikan.

Mendengar jawaban dari ibunya hanna langsung berlari ke kebun binatang di sebelah rumah hanna

Hanna : huuu !, kenapa semua makanannya yang tidak hanna suka. (ujar hanna dalam hati)

Sambil berlari hanna menghampiri sahabatnya jerapah, gajah, flamingo, dan zebra yang sedang makan siang.

Hanna: “ hai sahabatku jerapah kamu sedang makan apa ”?

Jerapah: “ aku sedang makan sayur, itu sebabnya tubuhku tinggi “. (ujar jerapah)

Hanna: “ hai sahabatku gajah dan zebra kalian sedang makan apa “?

Gajah : “ aku sedang makan sayur, itu sebabnya tubuhku besar “. (ujar gajah)

Zebra : “ aku sedang makan sayur, itu sebabnya lariku cepat “. (ujar zebra)

Hanna : “ hai sahabatku flamingo kamu sedang makan apa “ ?

Flamingo : “ aku sedang makan ikan, itu sebabnya kakikku tinggi dan aku sangat pintar “. (ujar flamingo)

Dengan mendengar jawaban dari sahabatnya, maka hanna bergegas untuk pulang ke rumah.

Hanna : “ aku ingin tinggi, aku ingin pintar, dan aku ingin berlari dengan cepat ”

Sesampainya di rumah hanna menghampiri ibunya dan meminta maaf karena kelakuan hanna yang meninggalkan ibu

Hanna : “ ibu aku ingin makan ikan dan sayur, karena hanna ingin tinggi, pintar, dan berlari dengan cepat “ (ujar hanna)

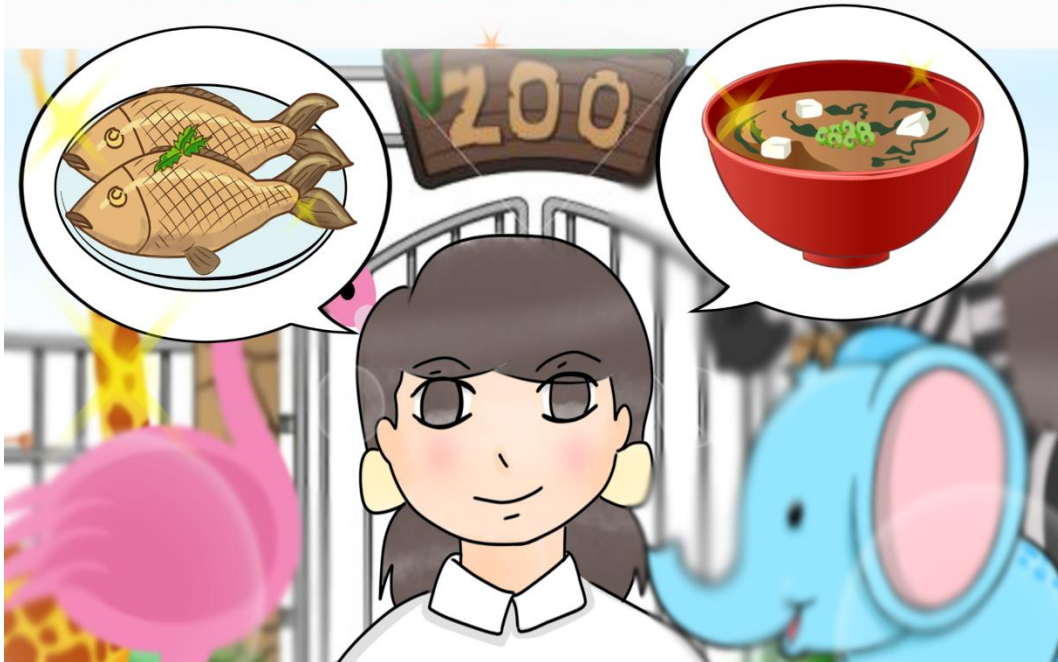
Ibu langsung mengacungkan jempol kepada hanna dan berkata

Ibu : “ kamu hebat hanna, ayo kita makan masakan ibu “

Hanna : ayo bu....

Aku harus makan sayur dan ikan yang banyak ! (bisik hanna dalam hati)

GEMAR MAKAN IKAN & SAYUR

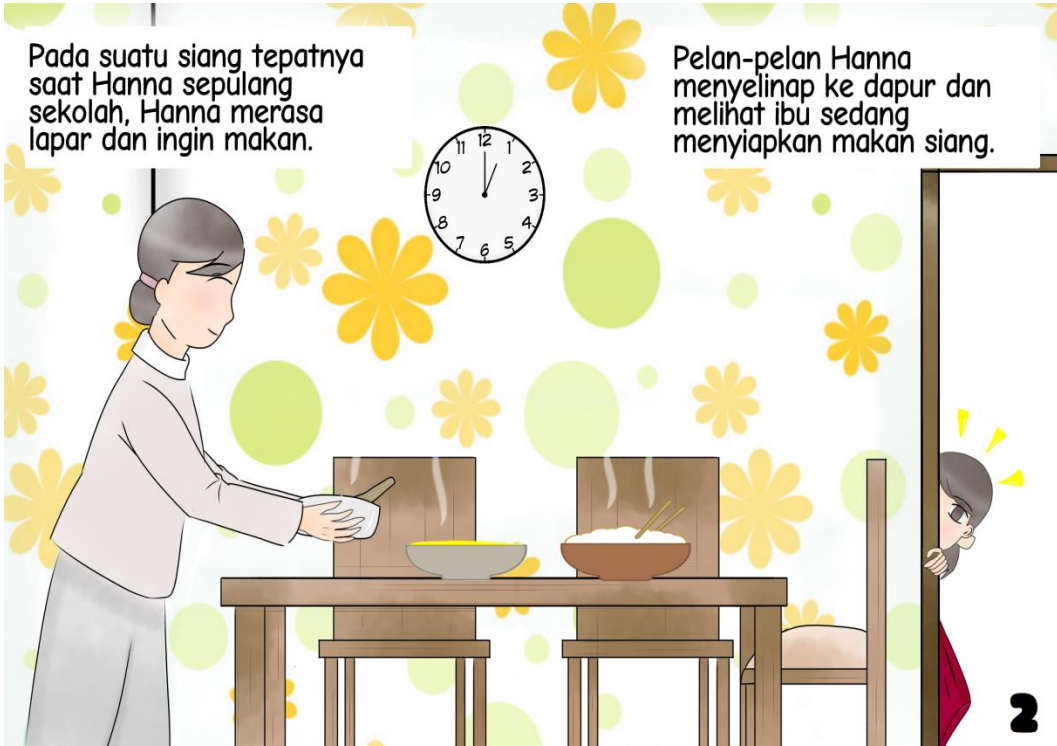


Hanna tidak suka makan ikan dan sayur. Amis dan tidak enak kayanya. Dengan itu Hanna tidak suka melihat ada ikan dan warna hijau di dalam piringnya.



Apabila ada ikan dan warna hijau sayur didalam piringnya, maka Hanna akan segera membuangnya. "Aku nggak suka ikan dan sayur", seru Hanna selalu.





Mendengar jawaban dari ibunya, Hanna berlari ke kebun binatang disebelah rumah Hanna.

"Huuu..! Kenapa semua makanannya yang tidak Hanna suka." ujar Hanna dalam hati.



Sambil berlari Hanna menghampiri sahabatnya Jerapah, Gajah, Flamingo, dan Zebra yang sedang makan siang.





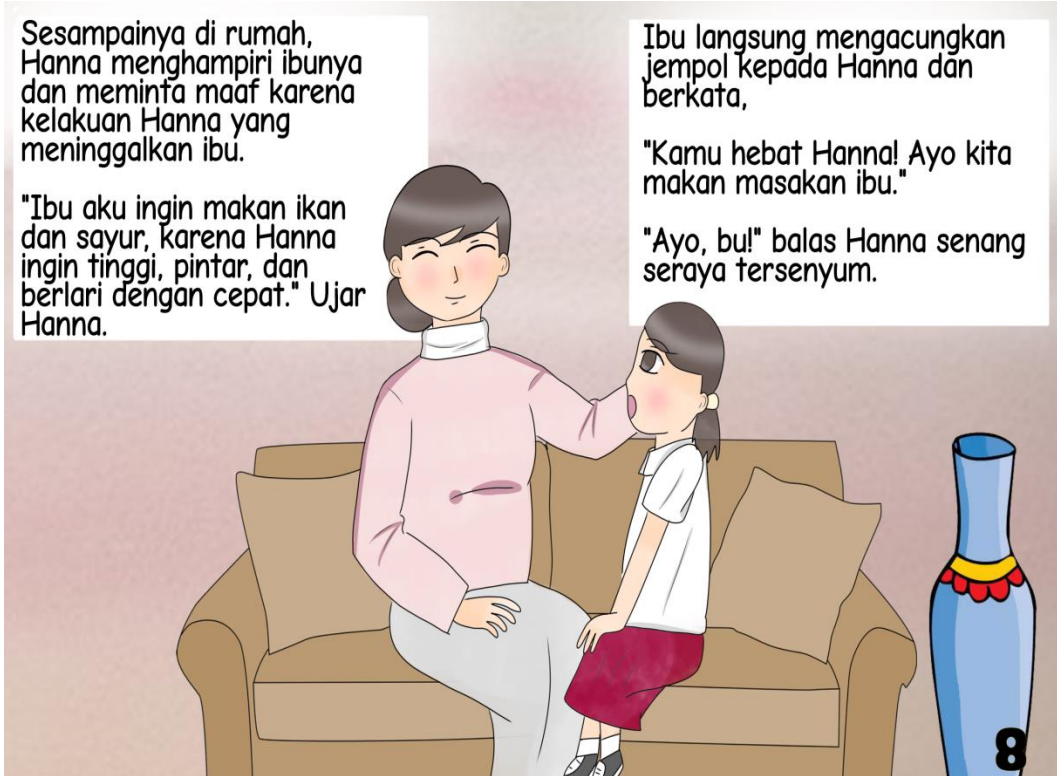
Sesampainya di rumah, Hanna menghampiri ibunya dan meminta maaf karena kelakuan Hanna yang meninggalkan ibu.

"Ibu aku ingin makan ikan dan sayur, karena Hanna ingin tinggi, pintar, dan berlari dengan cepat." Ujar Hanna.

Ibu langsung mengacungkan jempol kepada Hanna dan berkata,

"Kamu hebat Hanna! Ayo kita makan masakan ibu."

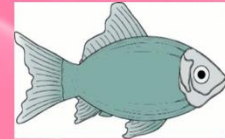
"Ayo, bu!" balas Hanna senang seraya tersenyum.



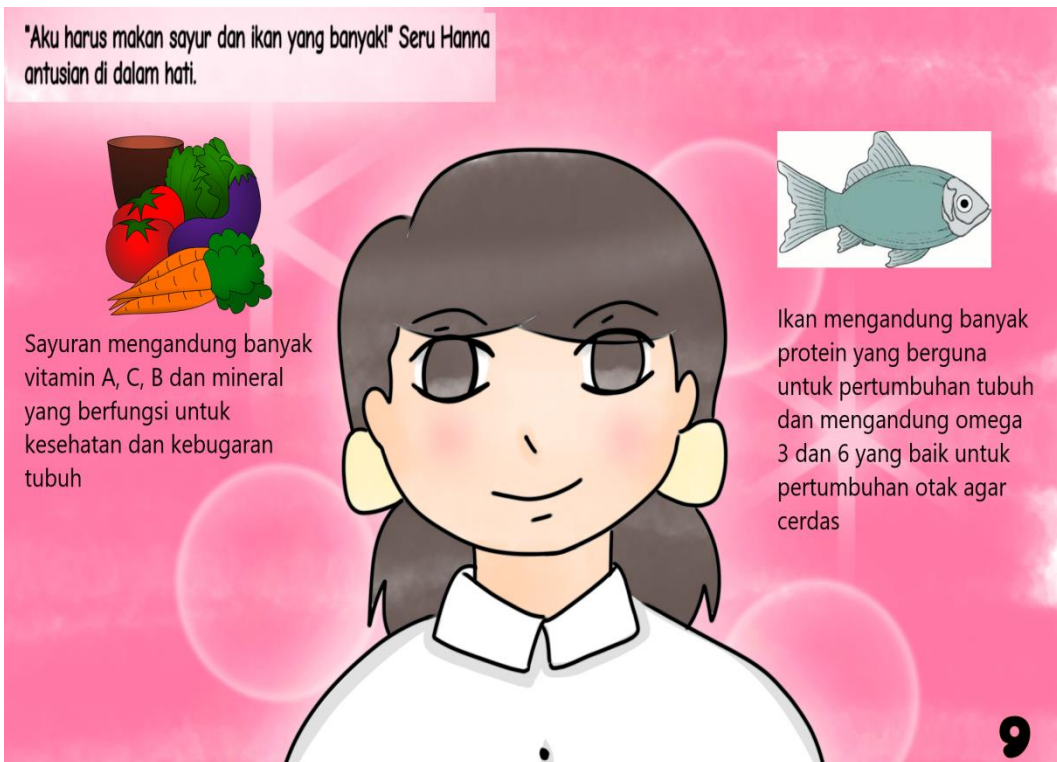
"Aku harus makan sayur dan ikan yang banyak!" Seru Hanna antusias di dalam hati.



Sayuran mengandung banyak vitamin A, C, B dan mineral yang berfungsi untuk kesehatan dan kebugaran tubuh



Ikan mengandung banyak protein yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan mengandung omega 3 dan 6 yang baik untuk pertumbuhan otak agar cerdas



Lampiran 8.

KUESIONER PENELITIAN

**PROMOSI GIZI GEMAR MAKAN IKAN DAN SAYUR MELALUI MEDIA
STORYTELLING TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN
SIKAP ANAK SEKOLAH DASAR KELAS III, IV, DAN V SDN 107982
KECAMATAN LUBUK PAKAM**

Tanggal Wawancara.....

No. Responden

--	--

A. Kuesioner Identitas Responden

Nama siswa/i :.....

Jenis Kelamin :.....

Tempat/Tanggal lahir :.....

Umur :.....

Anak ke :..... dari..... bersaudara

Jumlah Anggota Keluarga :.....

Agama :.....

Pekerjaan Orang Tua :.....

Kelas :.....

Nama Sekolah :.....

B. Kuesioner Pengetahuan

Petunjuk : Berikan tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar

1. Menurut adik, siapa yang harus makan sayur setiap hari ?

- a. Semua orang
- b. Pelajar saja
- c. Lansia (kakek/nenek)
- d. Orang sakit

2. Dalam sehari berapa kali adik makan sayur ?

- a. 3 kali sehari
- b. 2 kali sehari
- c. 1 kali sehari

- d. Tidak sama sekali
3. Apakah manfaat dari mengonsumsi sayuran, kecuali ?
 - a. Sebagai sumber tenaga, pembangun dan pengatur
 - b. Untuk menjaga kesehatan
 - c. Dapat mengenyangkan perut
 - d. Dapat membuat perut sakit
 4. Zat gizi apa yang paling banyak terkandung dalam sayur ?
 - a. Karbohidrat
 - b. Vitamin, mineral, dan serat
 - c. Lemak
 - d. Protein
 5. Apakah akibat dari seseorang kurang mengonsumsi sayuran, kecuali
 - a. Mudah sakit, pertumbuhan terhambat, cepat tua
 - b. Mudah lapar, rambut rontok, tidak bersemangat
 - c. Mudah lapar, bodoh, cepat tua
 - d. Tubuh terasa bersemangat
 6. Apa manfaat/ kegunaan vitamin, mineral, dan serat yang terkandung dalam sayuran, kecuali ?
 - a. Sebagai zat pembangun dan pelindung
 - b. Mencegah terjadinya penyakit
 - c. Mengenyangkan perut
 - d. Membuat tubuh terasa lemas
 7. Vitamin A memiliki manfaat untuk ?
 - a. Kesehatan mata
 - b. Mengenyangkan perut
 - c. Mencegah sariawan
 - d. Mencegah kerontokan rambut
 8. Berikut ini, sayuran mana yang memiliki sumber Vitamin A yang paling banyak ?
 - a. Wortel
 - b. Bayam
 - c. Kangkung
 - d. Tomat
 9. Vitamin C memiliki manfaat untuk ?
 - a. Kesehatan mata
 - b. Mengenyangkan perut

- c. Mencegah sariawan
 - d. Mencegah kerontokan rambut
10. Berikut ini, sayuran mana yang memiliki sumber Vitamin C yang paling banyak ?
- a. Wortel
 - b. Bayam
 - c. Kangkung
 - d. Tomat
11. Menurut adik, siapa yang harus makan ikan setiap hari ?
- a. Semua orang
 - b. Pelajar saja
 - c. Lansia (kakek/nenek)
 - d. Orang sakit
12. Dalam sehari berapa kali adik makan ikan ?
- a. 3 kali sehari
 - b. 2 kali sehari
 - c. 1 kali sehari
 - d. Tidak sama sekali
13. Zat gizi apa yang paling banyak terkandung dalam ikan ?
- a. Karbohidrat
 - b. Vitamin, mineral, dan serat
 - c. Protein, mineral dan lemak
 - d. Lemak
14. Berikut ini akibat jika seseorang kurang makan ikan, kecuali ?
- a. Mudah sakit, pertumbuhan terhambat, kurang energi protein (KEP)
 - b. Mudah lapar, rambut rontok, tidak bersemangat
 - c. Mudah lapar, bodoh, cepat tua
 - d. Tubuh terasa bersemangat
15. Apa manfaat/ kegunaan protein yang terdapat pada ikan ?
- a. Berguna untuk pertumbuhan tulang, dan gigi
 - b. Berguna untuk penyembuhan sariawan
 - c. Berguna untuk penyembuhan rabun senja
 - d. Berguna untuk kecerdasan otak
16. Apa manfaat/ kegunaan mineral yang terdapat pada ikan ?
- a. Berguna untuk pertumbuhan tulang dan gigi

- b. Berguna untuk penyembuhan sariawan
 - c. Berguna untuk penyembuhan rabun senja
 - d. Berguna untuk kecerdasan otak
17. Dibawah ini yang termasuk makanan yang mengandung protein hewani adalah
- a. Ikan
 - b. Tempe
 - c. Sayuran
 - d. Buah – buahan
18. Berikut ini jenis ikan air tawar ?
- a. Ikan mas
 - b. Ikan sarden
 - c. Ikan kakap
 - d. Ikan tongkol
19. Berikut ini jenis ikan air laut ?
- a. Ikan mas
 - b. Ikan lele
 - c. Ikan nila
 - d. Ikan tongkol
20. Berikut ini susunan makanan gizi seimbang ?
- a. Nasi, Ikan, Sayuran, dan Buah-buahan
 - b. Nasi, Sayuran, dan Buah-buahan
 - c. Nasi, Ikan, dan Buah-buahan
 - d. Nasi, Ikan, dan Sayuran

C. Kuesioner Sikap

Petunjuk : Beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar

No	Pertanyaan	Benar	Tidak Benar
1.	Dengan memakan sayur dapat membuat saya tetap sehat		
2.	Memakan sayur dapat mengganggu sistem pencernaan		
3.	Memakan sayur membantu menjaga kesehatan mata		
4.	Saya setuju dengan anjuran memakan sayur setiap hari		
5.	Saya tidak setuju dengan anjuran memakan sayur setiap hari		
6.	Dengan memakan ikan dapat membuat saya cerdas dan tumbuh tinggi		
7.	Dengan memakan ikan dapat membuat saya cacangan		
8.	Kurang makan ikan dapat membuat saya kurang energi protein (KEP)		
9.	Saya tidak setuju dengan anjuran memakan ikan setiap hari		
10.	Saya setuju dengan anjuran memakan ikan setiap hari		

Lampiran 9. Dokumentasi

1. Pengisian Kuesioner Pre-Test



2. Pemberian Materi Ikan dan Sayur



3. Pemberian Storytelling Gemar Makan Ikan dan Sayur



4. Pengisian Kuesioner Post Test



5. Dokumentasi Bersama Guru-guru Pendidik SDN. 107982 Kecamatan Lubuk Pakam



Lampiran 10.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Rahmadani Br. S,Pandia

Nim : P01031215040

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak, saya bersedia mengikuti ujian ulang(ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan,

(Nurul Rahmadani Br. S,Pandia)

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nurul Rahmadani Br. S,Pandia

Tempat/tgl lahir : Medan 23 Desember 1997

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Sinik Kita Sembiring Pandia
2. Ibu : Siti Nur

Jumlah Anggota Keluarga : 3 Bersaudara

Alamat rumah : JL. Tuba IV Gang Pembangunan VI,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

No Hp/Telp : 081263418196

Riwayat Pendidikan : 1. SD : SD Swasta Gimin Medan
2. SMP : SMP Negeri 4 Medan
3. SMA : SMA Negeri 10 Medan

Hobby : Menonton, Membaca Buku

Motto : Bekerja Keras dan Berbuat Baiklah Maka Hal
Luar Biasa Akan Terjadi

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Rahmadani br. S. Pandia
NIM : P01031215040
Judul : Pengaruh Promosi Gizi Dengan Media *Story Telling*
Gemar Makan Ikan dan Sayur Terhadap Pengetahuan
dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas 3, 4 dan 5
SDN.107982 Kec. Lubuk Pakam

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	11 September 2018	• Diskusi penumpulan variabel penelitian		
2	14 September 2018	• Membuat konsep yang akan diteliti		
3	17 September 2018	• Menentukan topik dan judul skripsi		
4	18 September 2018	• Perbaiki judul yang tepat		
5	20 September 2018	• Revisi BAB I		
6	25 Oktober 2018	• Revisi BAB II		
7	10 Oktober 2018	• Revisi BAB III		
8	12 Oktober 2018	• Diskusi BAB III dan Lampiran		
9	15 Oktober 2018	• Revisi BAB III dan Lampiran		
10	18 Oktober 2018	• Diskusi Kuesioner		

11	18 Desember 2018	• Seminar Proposal		
12	05 Januari 2019	• Revisi Proposal		
13	07 Januari 2019	• Revisi Proposal		
14	09 Januari 2019	• Revisi Proposal		
15	14 Januari 2019	• Fix Proposal		
16	10 Juli 2019	• Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah		
17	24 Juli 2019	• Data selesai diteliti		
18	25 Juli 2019	• Pengolahan data dan pembuatan master tabel		
19	26 Juli 2019	• Fix master tabel dan penyusunan BAB IV dan BAB V serta lampiran		
20	27 Juli 2019	• Pengecekan ulang skripsi		
21	26 Juli 2019	• Sidang Skripsi		
22	12 Agustus 2019	• Revisi Skripsi		
23	15 Agustus 2019	• Revisi Skripsi		
24	17 Agustus 2019	• Revisi Skripsi		
25	20 Agustus 2019	• Fix Skripsi		



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 0170/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Promosi Gizi Dengan Media Storytelling Gemar Makan Ikan Dan Sayur Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV Dan V SDN. 107982 Kecamatan Lubuk Pakam”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Nurul Rahmadani Br.S. Pandia**
Dari Institusi : **Prodi DIV Gizi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian gizi.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2019
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

J/P Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution,M.Kes
NIP. 196101101989102001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 18 Juli 2019

Nomor : KM.03.01/00/02/03/ 1495 /2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Bapak/ Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 107982

di _
Lubuk Pakam

Sesuai dengan kurikulum Diploma IV reguler Jurusan Gizi dimana mahasiswa Tingkat Akhir diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/ Ibu Pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut di bawah Bimbingan Ibu Dosen Erlina Nasution, S. Pd, M.Kes:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Ayu Yunita Simanjuntak	P01031215006	Pengaruh Pembelajaran Make A Match terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia pada Anak Sekolah Kelas III, IV, dan V SD Negeri 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.
2	Nurul Rahmadani Br. S. Pandia	P01031215040	Pengaruh Promosi Gizi dengan Media Storytelling Gemar Makan Ikan dan Sayur terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV dan V SDN 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.
3	Maya Syintia	P01031215029	Pengaruh Pembelajaran Gizi Media Booklet Makanan Tinggi Kalsium terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Kelas III, IV dan V SD 107982 Kecamatan Lubuk Pakam.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

 Dr. Osida Martony, SKM, M.Kes
 NIP. 196403121987031003